

**PERSEPSI DAN MINAT MENABUNG TOKOH NAHDLATUL
ULAMA DAN MUHAMMADIYAH PADA BANK SYARIAH
DI KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI
SKRIPSI**



Oleh:

ARI RIDWAN PRASETYO
NIM 210817063

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Prasetyo, Ari Ridwan. Persepsi dan Minat Menabung Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Skripsi*. 2024. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Yulia Anggraini, M.M.

Kata kunci: Persepsi, Minat Menabung.

Persepsi adalah salah satu faktor yang menentukan bagaimana seseorang memahami informasi atau pengetahuan yang mempengaruhi minat. Menurut Mar'at faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor pengalaman, proses belajar dan pengetahuan. Persepsi dan minat tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap bank syariah sangat penting karena mereka tidak hanya mempengaruhi keputusan individu tetapi juga komunitas yang lebih luas.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap Bank Syariah serta dampaknya terhadap minat menabung di Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Dengan metode kualitatif lapangan (*field research*) melalui wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang memiliki pengaruh dan kredibilitas di Kecamatan Paron. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam macam persepsi, mulai dari persepsi mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, persepsi mengenai bunga dan bagi hasil serta persepsi mengenai produk-produk bank syariah persepsi tersebut dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: pertama faktor pengalaman, kedua faktor proses belajar dan faktor pengetahuan. Melalui dampak-dampak tersebut, persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap bank syariah di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi secara signifikan dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Oleh karena itu penting bagi bank syariah untuk bekerja sama dengan kedua organisasi ini untuk mendukung pertumbuhan dan penerimaan layanan keuangan syariah di wilayah kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Ari Ridwan Prasetyo	210817063	Perbankan Syariah	Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 17 Mei 2024



Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Husna Nihatul Ulya
Husna Nihatul Ulya, M.Sy.
NIP. 198608082019032023

Menyetujui,
Pembimbing

Yulia Anggraini
Yulia Anggraini, M.M.
NIDN 2004078302

PONOROGO

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Persepsi dan Minat Menabung Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi
Nama : Ari Ridwan Prasetyo
NIM : 210817063
Jurusan : Perbankan Syariah

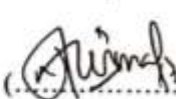
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Ridho Rokamah, M.Si.
NIP 197412111999032002

: 
(.....)

Penguji I
Nurma Fitrianna, M.SM.
NIP 198908062019032018

: 
(.....)

Penguji II
Yulia Anggraini, M.M.
NIDN 2004078302

: 
(.....)

Ponorogo, 6 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIDN 207142000031005

PERSETUJUAN PUBLIKASI

PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ari Ridwan Prasetyo
NIM : 210817063
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Persepsi dan Minat Menabung Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di e-theses iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi dari tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari peneliti. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Maret 2024

Peneliti,



Ari Ridwan Prasetyo
NIM. 210817063

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ari Ridwan Prasetyo

NIM : 210817063

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Ari Ridwan Prasetyo
NIM. 210817063

PONOROGO

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu.....	9
F. Metode Penelitian	23
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
2. Kehadiran Peneliti.....	23
3. Lokasi Penelitian.....	24
4. Data dan Sumber Data	24
5. Teknik Pengumpulan Data.....	25
6. Teknik Pengolahan Data.....	27
7. Teknik Analisis Data	28
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	29
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II. PERSEPSI DAN MINAT MENABUNG	32
A. Persepsi.....	32
1. Pengertian Persepsi	32
2. Proses Persepsi.....	36
3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	37
B. Minat.....	43

1. Pengertian Minat.....	43
2. Ciri-Ciri Minat	44
3. Unsur-Unsur Minat	45
4. Faktor yang Mempengaruhi Minat	46
5. Dimensi dan Indikator minat menabung.....	46
BAB III. PERSEPSI TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH PADA BANK SYARIAH.....	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
1. Nahdlatul Ulama	47
2. Muhammadiyah	49
B. Data.....	52
1. Data Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah Kecamatan Paron Ngawi.....	52
2. Data Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Pada bank Syariah Kecamatan Paron Ngawi	60
3. Data Dampak Persepsi Terhadap Minat Menabung Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah	63
BAB IV. ANALISIS PERSEPSI DAN MINAT MENABUNG TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH PADA BANK SYARIAH	67
A. Analisis Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah	67
B. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	79
C. Analisis Dampak Persepsi Terhadap Minat Menabung Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah	84
BAB V. PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahirnya perbankan syariah di Indonesia dengan beroperasinya Bank Indonesia pada tahun 1992 M yang mempunyai modus operandi yang sangat berbeda dengan perbankan konvensional, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan umat Islam Indonesia yang sangat mendesak dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah pengharaman riba (bunga).¹

Budaya yang diciptakan oleh perbankan syariah menciptakan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) yang merupakan prinsip dasar operasional perbankan syariah. Perbankan syariah pada masa reformasi ditandai dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Undang-undang ini mengatur secara rinci tentang landasan hukum dan jenis usaha yang dapat dilakukan dan dijalankan oleh bank syariah. Undang-undang ini juga memaksa bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan bertransformasi menjadi bank syariah.²

Keberadaan ulama sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, dan pilihan ulama mempunyai pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan para anggotanya. Indonesia sendiri juga memiliki bank tradisional dan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang dapat diandalkan, dan ini

¹ Adiwarmam, Karim, *Bank Islam*, (Jakarta:PT RahaGrafindo Persada, 2006), 25.

² Yupiteri, Evi, and Raina Linda Sari, (Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Medan)Vol.1. University of North Sumatra,2012. 46.

merupakan hal yang bagus. Peluang perbankan syariah diprioritaskan di kalangan pemuka agama, karena pemuka agama berlabel syariah, umat Islam menjunjung tinggi nilai-nilai, namun penganut agama justru lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah. Ada juga permasalahan di masyarakat. Kalaupun dia adalah orang yang agamis dan menjadi teladan bagi masyarakat, mengapa fenomena tersebut terjadi, apakah salah bank syariah, atau tidak menggunakan jasa perbankan syariah dengan alasan dan pendapatnya sendiri³

Pendapat para ulama atau tokoh agama mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat dalam memilih bank yang menerapkan prinsip baik, menguntungkan kedua belah pihak, dan mengikuti ajaran yang dianutnya. Dengan mengetahui apa yang diinginkan masyarakat, maka para pemuka agama khususnya dapat menggalakkan proyek-proyek yang sesuai dengan harapan masyarakat terhadap perbankan syariah, dan tentunya jika bank tersebut memenuhi harapan masyarakat maka mereka akan bekerjasama. Para ulama juga berorganisasi atau menyebut sebagai ormas sebagai sebuah organisasi atau ormas yang bertujuan untuk membimbing masyarakat dalam memilih jalan yang benar sesuai dengan persyaratan Syariah Islam.⁴

Menurut Devit persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita.⁵ Dalam proses persepsi

³ Rafuddin, Rafuddin, and Sri Wahyuningsih. "Persepsi tokoh agama terhadap system profit sharing mudharabah dalam perbankan syari'ah di kota Bima." *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)* 1.2 (2018): 5.

⁴ Ibid, 6

⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah* (Fanchung: Pustaka Seta, 2003), 445-446.

terdapat komponen penting diantaranya; seleksi, adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit; Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistim nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana; Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Tokoh Nahdlatul Ulama kecamatan Paron memberikan ulasan bahwa pandangannya terhadap bank syariah dalam proses seleksi untuk menjelaskan persepsinya cenderung lebih percaya dengan bank syariah baik dalam pelayanan dan praktik perbankan.⁶ Meskipun hal tersebut belum menjadikan beberapa tokoh Nahdlatul Ulama memilih untuk menjadi nasabah dengan alasan fasilitas bank syariah belum sebanyak bank konvensional.⁷ Padahal sebagai tokoh sangat berperan dalam mensyiarkan kepada jamaahnya tentang bank syariah.

Tidak jauh berbeda dengan Nahdlatul Ulama, tokoh Muhammadiyah bahkan lebih kritis dalam memberikan tanggapan terhadap seleksi untuk menjelaskan persepsinya pada bank syariah. Tokoh Muhammadiyah menyampaikan bahwa bank syariah sesuai dengan kaidah syariah. Namun dalam praktik pelaksanaan kerja operasional bank syariah sama dengan bank

⁶ Musthofa, *Wawancara*, 2 Februari 2024

⁷ Turmudzi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

konvensional.⁸ Yang dimaksud adalah bahwa bank syariah hanya sebuah pengalihan transaksi saja dengan nama syariah. Hal ini menjadikan bank syariah bukan pilihan utama tokoh Muhammadiyah untuk menabung. Sehingga menjadikan para jamaah Muhammadiyah cenderung mengikuti tokoh tersebut.⁹

Dalam penelitian yang dilakukan Silvia dan Sri Wahyuni Persepsi terbukti mempengaruhi minat menabung di bank syariah, menunjukkan bahwa 77,7% minat masyarakat Jember menabung di bank syariah dipengaruhi oleh persepsi.¹⁰ Pada penelitian lain menemukan bahwa masyarakat umum masih kurang memiliki pemahaman dan pandangan yang luas tentang bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Mashuri di desa Kapedi Sumenepi menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bank syariah adalah mereka hanya mengetahui tentang bank syariah saja, tapi mereka tidak memiliki pemahaman yang mendalam Bank Syariah.¹¹

Penelitian lainnya oleh Rifky¹² menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke terhadap bank syariah masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang bank syariah baik itu dari segi konsep serta produk bank syariah, hanya sedikit masyarakat yang mengetahui mengenai bank syariah Minat

⁸ Maksum, *Wawancara*, 2 Februari 2024

⁹ Suryanto, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹⁰ Silvia Miftakhur Rakhmah dan Sri Wahyuni, "*Pengaruh persepsi mahasiswa tentang bank syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah.*" Skripsi (Jember: FKIP Universitas Jember, 2012), 11.

¹¹ Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha, "*Investasi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah*" No. 2 (2021): 65–71.

¹² Rifky, "*Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Lawu Utara*", Skripsi (Palopo: IAIN Palopo, 2023), 1.

masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke untuk menggunakan bank syariah tergolong masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah dan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke terhadap bank syariah serta kurangnya bank syariah terdekat.

Dalam penelitian ini perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasan dan objek, penelitian sebelumnya membahas persepsi masyarakat dan persepsi mahasiswa, sehingga menjadi ruang pembahasan tentang kebaruan penelitian ini. Penelitian ini membahas bagaimana persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Tokoh Muhammadiyah di kecamatan Paron kabupaten Ngawi mengenai Bank syariah.

Di kecamatan Paron kabupaten Ngawi terdapat beberapa ormas Islam yang di dalamnya banyak tokoh ulama atau tokoh agama. Salah satu ormas Islam yang ada di kecamatan Paron adalah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Kedua ormas Islam ini sama-sama berorientasi dalam bidang dakwah.¹³ Dan dalam kegiatan keagamaan atau kegiatan sosialnya bersinggungan dengan muamalah terutama dengan bank.

Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah merupakan dua ormas Islam terbesar di Indonesia yang sangat mempengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan, termasuk persoalan keuangan dan perekonomian. Memahami banyaknya kedua organisasi bank syariah ini

¹³ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Purwokerto: Stain Purwokerto Press eet Pertama, 2006), 187.

memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah.¹⁴

Penting sekali untuk memahami persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap bank syariah dalam hal minat menabung. Pemahaman tersebut memberikan gambaran lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat khususnya masyarakat Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah memainkan peran kunci dalam membentuk opini dan perilaku keuangan umat Islam di Indonesia. Kedua organisasi ini memiliki basis massa yang besar dan tradisi panjang dalam mendukung pengembangan ekonomi berbasis syariah. Persepsi dan minat tokoh-tokoh ini terhadap bank syariah sangat penting karena mereka tidak hanya mempengaruhi keputusan individu tetapi juga komunitas yang lebih luas. Meskipun terdapat potensi besar, terdapat juga berbagai tantangan dalam menarik minat tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah untuk menabung di bank syariah. Persepsi terhadap keandalan, keamanan, dan keunggulan bank syariah dibandingkan bank konvensional menjadi faktor penting dalam menentukan minat mereka. Untuk itu peneliti tertarik untuk membahas topik skripsi dengan judul **“Persepsi dan Minat Menabung Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi”**.

¹⁴ Yaqin, Ainol, et al. "Keputusan Masyarakat Bungatan Menjadi Nasabah di BMT NU Jawa Timur." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3.2 (2022): 7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada bank syariah di kecamatan Paron kabupaten Ngawi?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada bank syariah di kecamatan Paron kabupaten Ngawi?
3. Bagaimana dampak persepsi terhadap minat menabung tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada bank syariah di kecamatan Paron kabupaten Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh jawaban dari rumusan masalah yang diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi Nahdlatul Ulama pada bank syariah di kecamatan Paron kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada bank syariah di kecamatan Paron kabupaten Ngawi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak persepsi terhadap minat menabung tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada bank syariah di kecamatan Paron kabupaten Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah ilmiah serta sebagai tambahan pustaka terutama perbankan syariah di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memperoleh informasi mengenai persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh Muhammadiyah pada Bank Syariah.
- c. Membantu peneliti dalam memahami ilmu perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi yang tertarik dalam bidang ekonomi syariah, perilaku konsumen, dan studi agama. Hasil penelitian menambah literatur yang tersedia dan memberikan wawasan baru tentang persepsi dan minat tokoh agama terhadap perbankan syariah.
- b. Bagi bank syariah informasi mengenai preferensi dan persepsi tokoh agama dapat digunakan oleh bank syariah untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini menyediakan dasar yang kuat untuk dapat mengembangkan studi ini dengan fokus pada aspek yang lebih spesifik atau memperluas cakupan penelitian ke daerah atau kelompok yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menulis penelitian tentang perbankan syariah, peneliti memahami dengan jelas keterkaitan topik yang diteliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak terjadi duplikasi. Berdasarkan penelusuran peneliti, beberapa penelitian telah dilakukan sejauh ini, antara lain:

Pertama, skripsi oleh Zainal Muttaqin¹⁵. Dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Apabila bank syariah dapat bekerjasama dengan tokoh agama maka akan sangat membantu mendorong kemajuan bank syariah. Para pemuka agama sangat mendukung program bank syariah untuk menjalankan tugasnya sesuai syariat Islam yang baik, dan ingin turut serta dalam pembangunan dengan cara menasehati masyarakat untuk memilih bank yang cocok, tentunya bank syariah. Usulan yang bertujuan menjadikan perbankan syariah lebih sukses, progresif dan kompetitif dengan perbankan konvensional.

Kedua penelitian melibatkan tokoh-tokoh dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, yang merupakan organisasi Islam yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Perbedaan dengan skripsi sebelumnya lebih menitik beratkan pada pemahaman dan pandangan tokoh-tokoh NU dan Muhammadiyah mengenai konsep perbankan syariah secara umum. Sementara itu, skripsi ini tidak hanya mengeksplorasi persepsi tokoh agama terhadap perbankan syariah tetapi juga mengevaluasi minat mereka dalam

¹⁵ Zainal Muttaqin, "Persepsi tokoh nahdlatul ulama dan muhammadiyah terhadap perbankan syari'ah di *kecamatan* ploslo kabupaten jombang." Skripsi: IAIN Ponorogo, (2020), 5.

menabung di bank syariah. Dengan menambahkan analisis terhadap minat menabung, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai motivasi dan hambatan yang dihadapi oleh tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam memutuskan untuk memanfaatkan layanan bank syariah.

Kedua, skripsi oleh Rifki.¹⁶ Dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke terhadap bank syariah masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang bank syariah baik itu dari segi konsep serta produk bank syariah, hanya sedikit masyarakat yang mengetahui mengenai bank syariah. Minat masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke untuk menggunakan bank syariah tergolong masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah dan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke terhadap bank syariah serta kurangnya bank syariah terdekat.

Kedua penelitian melibatkan aspek persepsi dan minat terhadap Bank Syariah, namun dengan fokus yang berbeda. Studi pada masyarakat Desa Ladongi, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara menitikberatkan pada persepsi masyarakat umum, sementara penelitian tentang tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi lebih fokus pada persepsi dan minat tokoh agama.

¹⁶ Rifki, "Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)", Skripsi: IAIN Palopo, (2023), 2.

Ketiga, skripsi Azhiat Subha.¹⁷ Dengan metode penelitian lapangan, kualitatif wawancara. Hasil penelitian menunjukkan tokoh masyarakat di Desa Transad Sumber Rejo memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas tentang bank syariah. Meskipun mereka mengakui keberadaan bank syariah, pemahaman mereka terhadap produk dan mekanisme operasional masih belum memadai. Mayoritas individu memilih bank konvensional karena persepsi mereka bahwa lembaga tersebut menawarkan kemudahan yang lebih besar untuk melakukan transaksi dan memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Hasil penelitian didapatkan persepsi dipengaruhi oleh faktor dominan yaitu minat, terbukti dari penelitian ini yang mengkaji faktor minat mempengaruhi persepsi.

Keduanya mengidentifikasi persepsi tokoh-tokoh masyarakat, baik secara umum maupun dari kalangan agama yang berpengaruh, terhadap prinsip-prinsip dan operasional bank syariah. Namun, perbedaan kunci terletak pada ruang lingkup penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pemahaman umum masyarakat terhadap bank syariah tanpa mengevaluasi secara spesifik minat mereka dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap bank syariah, tetapi juga menilai tingkat minat mereka untuk menabung di bank syariah

¹⁷ Azhiat Subha, "Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Desa Sumber Rejo Transad)", *Skripsi: Iain Curup* (2023), 3.

Keempat, skripsi Jumiati.¹⁸ Dengan metode kualitatif lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Meskipun tidak ada program khusus untuk membiayai usaha pertanian, pembiayaan umum tersedia. Perbankan Syariah telah meluncurkan produk melalui pihak ketiga berupa penyediaan informasi mengenai produk haji. Persepsi petani terhadap bank syariah berbeda-beda. Petani meyakini bank syariah merupakan lembaga penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat. Meskipun sebagian petani mengetahui bahwa perbankan merupakan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, sebagian petani lainnya mengatakan bahwa perbankan syariah bukanlah syariah murni.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengarah pada pemahaman pandangan masyarakat terhadap bank syariah. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada persepsi petani terhadap bank syariah tanpa mengevaluasi secara spesifik minat mereka dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Sedangkan penelitian ini mengidentifikasi persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap bank syariah, tetapi juga menilai minat untuk menabung di bank syariah.

Kelima, skripsi Mimi Novita Sari.¹⁹ Dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kalau di kalangan umat Islam banyak yang baru mengetahuinya, namun ada pula yang mengetahuinya langsung dari bank syariah sendiri. Saat ini persepsi bank syariah di kalangan masyarakat

¹⁸ Jumiati, "Persepsi Petani Pada Perbankan Syariah Di Hulu Sungai Tengahdesa Pandawan Kalimantan Selatan", Skripsi: Iain Palangkaraya, (2019), 5.

¹⁹ Mimi Novita Sari, "Persepsi Masyarakat Muslim Dan Non Muslim Terhadap Bank Syariah Di Kecamatan Ujan Mas", Skripsi: Iain Curup (2020), 5.

non muslim hanya mereka yang tahu, bahkan ada yang mengatakan bahwa bank syariah adalah bank yang baik. Minat masyarakat: umat Islam tertarik, namun ada beberapa alasan mengapa umat Islam tidak tertarik menggunakan layanan dan produk perbankan syariah. Karena umat Islam masih mempunyai modal untuk memulai usaha. Beberapa komunitas Muslim mengaitkan minat mereka terhadap bank syariah karena suku bunga yang rendah. Ada komunitas non-Muslim yang tertarik, ada pula yang tidak. Faktor penyebabnya adalah komunitas non-Muslim tertarik menggunakan layanan dan produk perbankan syariah karena mereka menggambarkan bank syariah menawarkan suku bunga simpanan dan pinjaman yang lebih rendah.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengeksplorasi pandangan masyarakat terhadap bank syariah, namun dengan sudut pandang yang berbeda. Keduanya memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan layanan perbankan syariah. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya membandingkan persepsi antara masyarakat Muslim dan non-Muslim terhadap bank syariah, sementara penelitian ini menekankan pada persepsi dan minat menabung dari kalangan tokoh agama NU dan Muhammadiyah

Keenam, skripsi Wiwin Khasanah.²⁰ Dengan metode kuantitatif. Hasil pengujian signifikan dengan melakukan pengujian hipotesis yakni signifikansi 0,05 (0,0000,05), maka H_0 ditolak maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah

²⁰ Wiwin Khasanah, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri," *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), 5.

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung di BSM Dengan persentase sumbangan pengaruh variabel persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung sebesar 53,1% sedangkan sisanya sebesar 46,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini Maka dari penjelasan diatas penelitian ini menjawab hipotesis awal bahwasannya persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah berpengaruh secara positif dengan melihat un regresi sederhana dan signifikan dengan melihat uji t terhadap minat menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah memberikan sumbangan 53,1%

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengulas tentang hubungan antara persepsi terhadap perbankan syariah dengan minat menabung di bank syariah. Keduanya melibatkan pemetaan persepsi masyarakat, namun dengan fokus yang berbeda. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada persepsi mahasiswa terhadap bank syariah dan bagaimana hal itu memengaruhi minat mereka untuk menabung di Bank Syariah Mandiri. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada persepsi dan minat menabung dari tokoh agama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Ketujuh, skripsi Dwi Ana.²¹ Dengan metode kuantitatif. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya persepsi masyarakat tentang perbankan syariah secara simultan berpengaruh positif

²¹ Dwi Ana Ratna Utami, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah," *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 5.

dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah. Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi knowledge of Islamic banking $0,002 < 0,05$ artinya knowledge of Islamic Banking berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah. Sedangkan nilai signifikansi confidence in Islamic banking $0,373 > 0,05$ artinya confidence in Islamic banking berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah dan nilai signifikansi Islamic Banking products and services $0,112 > 0,05$ artinya Islamic Banking products and services berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Kedua penelitian, membahas korelasi antara persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dengan minat menabung di bank syariah.. Penelitian sebelumnya menggali persepsi secara umum dari seluruh lapisan masyarakat terhadap perbankan syariah dan bagaimana hal itu memengaruhi minat mereka untuk menabung di bank syariah, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada persepsi dan minat menabung dari tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah

Kedelapan, skripsi karmila.²² Dengan metode kuantitatif sosiatif metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan 1 Berdasarkan pengujian one sample test dibuktikan dari jumlah meanpersepsi masyarakat Ujung Lero sebanyak 23,28 menunjukkan kantingkat kebaikan persepsi masyarakat Ujung Lero Berdasarkan pengambilan keputusan dari uji one sample t test adalah

²² Karmila, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Ujung Lero terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Parepare," *Skripsi* (Parepare: IAIN Parepare, 2020), 5.

jika nilai signifikansi = 0,000 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang dinyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah Parepare. 2 Berdasarkan pengujian one sample t test dibuktikan dan jumlah mean minat menabung sebanyak 23.07 Berdasarkan pengambilan keputusan dari uji one sample t test adalah jika nilai signifikansi = 0,000 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang dinyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah Parepare 3. Berdasarkan uji correlation, maka sesuai dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi 0,0000.05, maka berkorelasi yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikansi antara persepsi masyarakat Ujung Lero dengan minat menabung di Bank Syariah Parepare. 4. Hasil pengujian coefficients uji t jika nilai thitung 6.271 t tabel 1,984. maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi masyarakat Ujung Lero terhadap minat menabung di Bank Syariah Parepare.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menyoroti dampak persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah. Perbedaan utamanya terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya melibatkan masyarakat umum di Ujung Lero, Parepare, sementara penelitian ini lebih fokus pada persepsi dan minat menabung dari tokoh agama Nahdharul Ulama dan Muhammadiyah di wilayah Paron, Kabupaten Ngawi.

Kesembilan, Silvia Miftakhur Rakhmah dan Sri Wahyuni.²³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa terhadap variabel Bank Umum Syariah terhadap minat menabung pada pendidikan mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2011 dan 2012 FKIP Universitas Jember, sebesar 77,7%. Sedangkan sisanya sebesar 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini, antara lain masyarakat seperti kelompok acuan (keluarga atau teman sebaya). Kesimpulannya, jika mahasiswa mempunyai persepsi positif dan respon yang baik terhadap Bank Syariah, maka mahasiswa tersebut akan mempunyai keinginan/minat untuk menabung di Bank Syariah. Sebaliknya jika persepsi yang dimiliki mahasiswa tentang Bank Umum Syariah negatif/buruk, maka keinginan menabung mahasiswa tersebut juga akan kecil.

Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama mengeksplorasi hubungan antara persepsi individu terhadap perbankan syariah dan minat mereka untuk menabung di lembaga keuangan tersebut. Penelitian sebelumnya fokus pada persepsi mahasiswa secara umum terhadap bank syariah, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada persepsi dan minat menabung dari kalangan tokoh agama.

²³ Rakhmah, Silvia Miftakhur, and Sri Wahyuni. "Pengaruh persepsi mahasiswa tentang bank syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 10.1 (2016), 5.

Kesepuluh, Feni Putriana Dewi. Dengan metode kuantitatif.²⁴ Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat. Persepsi produk berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat. Sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat. Variabel religiusitas tidak memoderasi pengetahuan, persepsi produk dan pendapatan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

Kedua penelitian, sama-sama mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Perbedaan utamanya terletak pada fokus penelitian dan populasi responden. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap minat menabung di bank syariah di Kota Salatiga, dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada persepsi dan minat menabung dari tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di wilayah Paron, Kabupaten Ngawi.

Kesebelas, Siti Fatimah Hidayatulloh.²⁵ Dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menghasilkan bahwa terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah dengan hasil perhitungan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($2,846 > 1,665$). Dan tidak terdapat pengaruh antara persepsi terhadap minat menabung di bank syariah dengan

²⁴Feni Putriana Dewi, "Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Produk Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Kota Salatiga Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating," *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), 1.

²⁵Siti Fatimah Hidayatulloh, "Pengaruh Religiusitas Dan Persepsi Santri Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah Di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia," *Skripsi* (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 6.

hasil perhitungan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,045 < 1,665$). Namun secara simultan atau bersama-sama pengaruh yang simultan antara religiusitas dan persepsi santri terhadap minat menabung di bank syariah terdapat dengan perhitungan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($6,735 > 3,12$).

Kedua penelitian membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat individu untuk menabung di lembaga keuangan syariah. Perbedaan utamanya terletak pada populasi responden dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti persepsi santri dan pengaruh religiusitas mereka terhadap minat menabung di pesantren spesifik di Indonesia, sementara penelitian ini lebih fokus pada persepsi dan minat menabung dari tokoh Nahdatul Ualam dan Muhammadiyah di wilayah Paron, Kabupaten Ngawi.

Kedua belas, Alifah Dwi Novianti dan Luqman Hakim.²⁶ Dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan perbankan syariah terhadap minat menabung, terdapat pengaruh produk bank terhadap minat menabung, terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat menabung, persepsi bukan merupakan variabel moderasi pengetahuan perbankan syariah dengan minat menabung, persepsi bukan merupakan variabel moderasi produk bank dengan bunga menabung, persepsi merupakan variabel moderasi religiusitas dengan bunga tabungan.

Dengan penelitian sebelumnya sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di lembaga keuangan syariah, Namun, perbedaan utamanya adalah pada populasi responden dan

²⁶ Novianti Alifah Dwi, and Luqman Hakim, "Pengaruh Pengetahuan, Produk dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung dengan Variabel Moderating Persepsi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9.1 (2021), 7.

konteks penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengaruh pengetahuan, produk, dan religiusitas terhadap minat menabung secara umum, dengan variabel moderating persepsi. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada persepsi dan minat menabung dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di wilayah Paron, Kabupaten Ngawi.

Ketigabelas, An Ras Try Astuti Nasir dan Wildah Syawaliyah Kasman.²⁷ Dengan metode kuantitatif. Hasil t-test memperoleh Sig 2 (tailed) $(0,00) < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dengan minat menabung. Dibuktikan hasil nilai r hitung $(0,446) > r$ tabel $(0,334)$ dengan nilai signifikansi $(0,00) < 0,05$ dapat dibuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dengan minat menabung dengan nilai 0,446 yang memiliki tingkat korelasi yang sedang. Persepsi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung dengan pengaruh yang lemah yang dapat dibuktikan dengan hasil t hitung $(2,864) > t$ tabel $(2,034)$ dan signifikansinya $(0,00) < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada pengujian koefisien determinasi yang memperoleh sebesar 20% persepsi guru pondok pesantren tentang perbankan syariah.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti persepsi terhadap perbankan syariah dan dampaknya terhadap minat menabung pada bank syariah, Perbedaan utamanya terletak pada populasi responden dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya mengambil subjek

²⁷ Nasir, An Ras Try Astuti, and Wildah Syawaliyah Kasman, "Persepsi guru pondok pesantren di Kabupaten Sidenreng Rappang tentang perbankan syariah terhadap minat menabung pada bank syariah," *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 5.1 (2021), 67.

dari kalangan guru pondok pesantren di Sidenreng Rappang, sementara penelitian kedua lebih menitikberatkan pada tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di wilayah Paron, Kabupaten Ngawi.

Keempatbelas, Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha.²⁸ Dengan metode kualitatif lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bank syariah di desa Kapedi kurang baik. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui dan sering mengalami kesulitan dalam membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional, tidak hanya pada akad, tetapi juga belum mengetahui tentang produk, sistem dan manfaatnya. Secara umum, apabila masyarakat mengetahui hal demikian, maka masyarakat akan tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah karena pada dasarnya bank syariah dilaksanakan berdasarkan prinsip Syariah Islam.

Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama meneliti persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah, memberikan wawasan yang penting bagi pemahaman tentang pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dan sama-sama menggali persepsi dan pemahaman masyarakat, namun dengan fokus yang berbeda. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pemahaman secara umum masyarakat tentang prinsip-prinsip dan operasional bank syariah, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada persepsi dan minat menabung dari tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di wilayah Paron.

²⁸ Romdhan, Ahmad, and Mashuri Toha, "Persepsi Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah," *Investasi: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 1.2 (2021), 65.

Kelimbabelas, Hutomo Rusdianto dan Chanafi Ibrahim.²⁹ Dengan metode kuantitatif. yang ada di lembaga keuangan mikro khususnya di kecamatan Kota Pati mempunyai dampak bagi masyarakat, hal ini membuktikan bahwa produk-produk (tabungan) lembaga keuangan mikro mempunyai manfaat bagi nasabah atau masyarakat. Sedangkan persepsi masyarakat dapat menjadi variabel moderating, karena Bank Umum mampu memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa produknya terbebas dari unsur riba.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung di bank syariah. Keduanya mengintegrasikan variabel produk bank syariah dan persepsi masyarakat sebagai faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung, dengan satu penelitian menggunakan persepsi masyarakat sebagai variabel moderasi. Penelitian sebelumnya fokus pada pengaruh produk bank syariah terhadap minat menabung, dengan mengkaji persepsi masyarakat sebagai faktor penentu. Sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada persepsi dan minat menabung dari tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

²⁹ Rusdianto, Hutomo, and Chanafi Ibrahim. "Pengaruh produk bank syariah terhadap minat menabung dengan persepsi masyarakat sebagai variabel moderating di pati." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2016), 43.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.³⁰

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan lapangan (*field research*). Dalam penelitian lapangan, peneliti melakukan penelitian melalui wawancara ataupun observasi dengan melakukan penelitian langsung di lapangan.³¹ Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mengungkap fakta yang ada di masyarakat.³² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung dan melakukan pengumpulan data terkait dengan persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal paling penting dalam sebuah penelitian. Peneliti sebagai seorang yang melakukan pengamatan terhadap sebuah objek secara cermat serta instrument kunci dalam pengumpulan data. Berhasil tidaknya suatu

³⁰Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 52.

³¹Ibid., 5.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

penelitian sangat bergantung pada kehadiran peneliti, sehingga diharapkan data yang diperoleh di lapangan valid serta jelas dan mudah untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, dengan pergi langsung ke lokasi atau objek penelitian untuk melakukan penelitian selama waktu yang telah ditetapkan.

3. Lokasi Penelitian

Tempat yang relevan dengan sasaran atau masalah penelitian disebut lokasi penelitian. Lokasi penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti.³³ Lokasi peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah semua fakta dan angka yang dapat digunakan untuk membuat informasi. Semua laporan penelitian terdiri dari data, yang juga dapat disebut sebagai materi mentah.³⁴

b. Sumber Data

Menurut Sutopo sumber data dapat berupa narasumber, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, dan rekaman serta dokumen.³⁵ Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu

³³ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 52.

³⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 77.

³⁵ Ibid, Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 50-54.

data primer dan data sekunder.³⁶ Dalam penelitian ini data dikategorikan berdasarkan sumbernya, yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal langsung dari sumber pertama seperti observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh Muhammadiyah di Kecamatan Paron kabupaten Ngawi.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah segala bentuk dokumen baik tertulis maupun foto.³⁷ Data yang diambil dalam menunjang penelitian ini adalah data tentang sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, visi misi Nahdlatul dan Muhammadiyah, buku-buku, jurnal-jurnal serta dokumen penunjang yang mendukung penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif secara umum menggunakan metode yang bersifat interaktif atau noninteraktif.³⁸ Teknik interaktif dipilih peneliti dalam penelitian ini, meliputi:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog atau dengan bertanya langsung kepada

³⁶ Ibid, Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 78.

³⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 70.

³⁸ Ibid,

narasumber, responden atau informan.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada para tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh Muhammadiyah di Kecamatan Paron kabupaten Ngawi. Dengan 5 tokoh Nahdlatul Ulama dan 4 tokoh Muhammadiyah, yaitu: Musthofa, Turmudzi, Heri, Maksun, Suryanto sebagai tokoh Nahdlatul Ulama dan Informan dari tokoh Muhammadiyah adalah Masyhudi, Sholiqin, Sis Mulyono dan Rirwan Heriadi

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung objek untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang serta makna selama proses pengumpulan data penelitian.⁴⁰ Peneliti melakukan observasi tentang persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di kecamatan Paron Ngawi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa gambar, tulisan atau karya-karya orang lain yang sudah lampau. Bentuk dokumentasi sangat beragam, mulai dari yang tertulis sederhana sampai yang lengkap, dan bahkan dapat berupa benda-benda lain seperti foto dan sebagainya.⁴¹ Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan meninjau kembali literatur atau dokumen

³⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek* (Bandung : Bina Aksara 2011), 15.

⁴⁰ Ibid, Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 81.

⁴¹ Ibid, Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 69.

serta gambar yang relevan terkait dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini.

6. Teknik Pengolahan Data

Data dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi merupakan data mentah yang harus diolah agar mendapatkan kesimpulan atau hasil yang akurat. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode pengolahan data digunakan untuk membuat data menjadi kalimat yang teratur, runtut, logis, tidak tumpang tindih dan efektif sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data yaitu:

a. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data atau penyesuaian adalah proses yang dilakukan pada data yang telah dikumpulkan untuk memeriksa kelengkapan, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan data lain.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses pemeriksaan data atau penyesuaian pada data yang dikumpulkan.

b. Klasifikasi

Klasifikasi adalah proses mengelompokkan semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Semua data yang telah diperoleh ditelaah secara menyeluruh, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan.⁴³

⁴² Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi AKSARA 2005), 5.

⁴³ Lexy J. Mollong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 105.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan metode dalam memeriksa informasi dan data yang telah diperoleh agar data tersebut valid sehingga dapat diakui dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian.⁴⁴

d. Kesimpulan

Metode terakhir dalam pengolahan data adalah kesimpulan. Kesimpulan ini lah yang nantinya akan digunakan sebagai data terkait dengan objek penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan pengamatan dalam persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh Muhammadiyah di Kecamatan Paron kabupaten Ngawi, maka peneliti menggunakan metode analisis Miles dan Huberman untuk menyusun dan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan. Dalam hal ini langkah-langkah yang harus di ambil sebagai berikut:⁴⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting dan menemukan tema serta pola dari data yang telah diperoleh dari lapangan yang jumlahnya banyak, hal ini dilakukan agar data atau informasi yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan tema penelitian

⁴⁴ Nana Suaudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo 2002), 84.

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV Syakir Media Press 2021) 160.

dapat disaring, kemudian selanjutnya data-data tersebut dapat diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kalimat naratif, gambar/diagram, kisi-kisi dan tabel sebagai cerita. Adapun tujuan penyajian data untuk menemukan pola yang signifikan dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan pemeriksaan kembali data yang dikumpulkan pada awal pengumpulan data, untuk melakukan analisis kualitatif dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai pembanding.⁴⁶ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam teknik pengecekan keabsahan data.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi skripsi ini ke dalam beberapa bab agar lebih mudah dipahami. Berikut pembahasan Skripsi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan umum dan gambaran

⁴⁶ Lexy J. Molleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

tentang isi skripsi ini. Dimana bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk menjelaskan arah penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam skripsi ini.

BAB II : PERSEPSI DAN MINAT MENABUNG

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan serta menguraikan landasan teori yang meliputi, konsep persepsi dan konsep bank syariah

BAB III : DATA PERSEPSI TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN TOKOH MUHAMMADIYAH

Bab ini merupakan objek analisis persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Tokoh Muhammadiyah di kecamatan Paron kabupaten Ngawi. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh berfungsi sebagai membaca data-data di lapangan dengan landasan teoritik

BAB IV : ANALISIS PERSEPSI TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN TOKOH MUHAMMADIYAH

Bab ini merupakan analisis serta interpretasi, disesuaikan dengan permasalahan dan hasil kajian

teoritis yang telah diperoleh (pada penyajian data) untuk mendapatkan titik temu antara data lapangan dengan teori yang telah ada.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis serta saran-saran atau rekomendasi atas permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya dan penutup



BAB II

PERSEPSI DAN MINAT MENABUNG

A. Persepsi

Persepsi Sikap hidup seseorang dalam kehidupan sehari-harinya dipengaruhi karena adanya persepsi. Sikap terbentuk dari stimuli seseorang yang kemudian menjadi sebuah persepsi. Stimuli yang diterima oleh tiap individu, tidak selalu sama sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antar individu. Itulah sebabnya, sikap setiap orang berbeda-beda. Persepsi dalam pandangan Islam adalah proses manusia dalam memahami suatu informasi baik melalui mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan yang disalurkan ke akal dan pikiran manusia agar menjadi suatu pemahaman. Dalam hal ini tokoh ormas Islam (konsumen atau nasabah) sebagai individu perseptor dan bank syariah menjadi yang dipersepsikan. Berkaitan dengan indra dan persepsi, Islam memberikan perhatian yang sangat serius. Sebab, melalui indra dan persepsi itulah kita mendapatkan informasi apapun tentang realitas sosial. Melalui keduanya pun, kita bisa mendapatkan informasi yang bermanfaat dan juga yang berbahaya sekalipun.¹

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses stimulus oleh individu melalui alat

¹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 78.

indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.² Kamus lengkap psikologi menerangkan bahwa *perception* (persepsi) adalah proses mengetahui atau mengendalikan objek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera. Selain itu dijelaskan pula persepsi merupakan kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.³

Adapun pengertian dari beberapa tokoh menurut P. Robbins dan Timothy, dalam buku *Perilaku Organisasi*, pengertian persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas obyektif. Oleh karena itu, setiap individu mempunyai stimulus yang saling berbeda meskipun objeknya sama, Cara pandang melihat situasi ini cenderung lebih penting daripada situasi itu sendiri.

Sedangkan menurut Moskowitz dan Orgel mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang *intergrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Hamner dan Organ menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan mana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah pertanda atau

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), 87-88.

³ James P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1999), 358.

dalam segala sesuatu yang terjadi disekitar lingkungannya. Bagaimana segala sesuatu tersebut yang mempengaruhi persepsi, nantinya akan dapat pula mempengaruhi perilaku yang akan dipilihnya.

Menurut Prof. Dr Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Proses tersebut merupakan pemahaman terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi maupun bekerja sama. Sehingga setiap orang tidak terlepas dari persepsi.

Menurut Luthans, persepsi adalah lebih kompleks dan luas kalau dibandingkan dengan pengindraan. Walaupun persepsi sangat tergantung pada pengindraan data, proses kognitif barangkali bisa menyaring, menyederhanakan, atau mengubah secara sempurna data tersebut. Dengan kata lain proses persepsi dapat menambah, dan mengurangi kejadian kenyataan yang diinderakan oleh seseorang.

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu fman ssrang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut Devit, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita Youf menyebut persepsi sebagai "pemaknaan hasil pengamatan, Gulo mendefinisikan persepsi sebagai proses seorang menjadi sada akan segala

sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya. Rakhmat menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau benda-benda yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Bagi Atkinson, persepsi adalah proses saat kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Menurut Verbeek, persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat mengenal dunia riil, Brouwer menyatakan bahwa persepsi (pengamatan) ialah suatu replika dari benda di luar manusia yang intrapsikis, dibentuk berdasar rangsangan-rangsangan dari objek. Pareek memberikan definisi yang lebih luas terhadap persepsi ini, dikatakan, "Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data."⁴

W.R. Nord menyebutkan bahwa persepsi adalah proses kognitif, dimana seorang individu memberikan arti kepada lingkungan. Mengingat bahwa masing-masing orang memberi artinya sendiri terhadap stimuli, maka dapat dikatakan bahwa individu-individu yang berbeda, "melihat" hal sama dengan cara-cara yang berbeda. Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah* (Fanchung: Pustaka Seta, 2003), 445-446.

2. Proses Persepsi

Proses persepsi merupakan proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.⁵ Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:⁶

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (Depdikbud, 1985, dalam Soelaeman, 1987). Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

⁵ M. Alport, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), 47.

⁶ Ibid, Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, 447.

3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Mar'at faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor pengalaman, pendidikan, cakrawala, dan pengetahuan terhadap objek psikologis.⁷ Menurut Rahmat persepsi juga ditentukan oleh faktor personal dan struktural. Faktor-faktor personal antara lain pengalaman, proses belajar, kebutuhan, motif dan pendidikan. Faktor-faktor struktural meliputi keadaan sosial (pekerjaan), hukum yang berlaku, dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat. Persepsi timbul karena adanya dua faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalamnya sistem nilai, tujuan, kepercayaan dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai. Faktor eksternal berupa lingkungan. Kedua faktor ini menumbulkan persepsi karena didahului oleh suatu proses yang dikenal dengan komunikasi.⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dapat dikategorikan menjadi faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional, dan faktor personal.

⁷ Mar'at, *Sikap manusia perubahan serta pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), 88.

⁸ Robbins S.P. *Perilaku Organisasi jilid 1* (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2003), 126.

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seorang individu. Pada dasarnya, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

b. Faktor Struktural

Faktor- faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu. Maksudnya di sini yaitu dalam memahami suatu peristiwa seseorang tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah tetapi harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan, melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya dan masalah yang dihadapinya.

c. Faktor Situasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang memengaruhi persepsi.

d. Faktor Personal

Faktor keempat yang memengaruhi persepsi adalah faktor personal aman, motivasi, kepribadian, Leathers membuktikan bahwa pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.

Faktor yang memengaruhi stimuli yang akan diproses adalah motivasi orang dengan kebutuhan hubungan interpersonal yang sangat tinggi lebih memperhatikan tingkah laku kolega terhadap dirinya daripada orang yang kebutuhan hubungan interpersonalnya rendah.

Kemudian, kepribadian adalah ragam pola tingkah laku dan pikiran yang memiliki pola tetap yang dapat dibedakan dari orang lain yang merupakan karakteristik seorang individu. Orang yang memiliki kepribadian yang suka melemparkan perasaan bersalahnya kepada orang lain disebut proyeksi.⁹

Secara umum, menurut Sondang terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- a. Faktor pribadi, yaitu dari diri seseorang yang bersangkutan apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu. Ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif kepentingan, minat, pengalaman, dan psikologi.

1) Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi di alam dunia ini sangat sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Contoh: terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah bagi seseorang akan dirasakan sebagai bayang-bayang kelabu bagi orang yang buta warna.

⁹ Ibid, Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, 460-462.

Psikologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sifat-sifat kejiwaan manusia dengan cara mengkaji sisi perilaku dan kepribadiannya, dengan pandangan bahwa setiap perilaku manusia berkaitan dengan latar belakang kejiwaannya.¹⁰

Sesungguhnya tiap-tiap orang perlu sekali mengetahui dasar Ilmu jiwa umum, dalam pergaulan hidup sehari-hari, Ilmu jiwa perlu sebagai dasar pengetahuan untuk dapat memahami jiwa orang lain.

2) Motivasi

Teori mendasar Maslow adalah bahwa keputusan itu tersusun dalam suatu hirarki kebutuhan. Tingkat kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi adalah kebutuhan fisiologis dan tingkat kebutuhan tertinggi adalah kebutuhan realisasi diri. Abraham Maslow menghipotesiskan bahwa di dalam diri semua manusia ada lima jenjang kebutuhan berikut:

- a) *Faali* (fisiologis), antara lain rasa lapar, haus, perlindungan (perumahan dan pakaian) serta kebutuhan ragawi lainnya.
- b) Keamanan, antara lain keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.
- c) Rasa memiliki sosial, mencakup kasih sayang, rasa dimiliki, diterima baik, dan persahabatan.

¹⁰ Ibid, Sudarsono Ardhana *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Umum*, 3.

- d) Penghargaan, mencakup faktor rasa hormat internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi, dan faktor hormat eksternal seperti misalnya status, pengakuan, dan perhatian.
- e) Aktualisasi diri, dorongan untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mencakup pertumbuhan, mencapai potensialnya, dan pemenuhan diri.

Begitu setiap kebutuhan ini telah cukup banyak dipenuhi, kebutuhan berikutnya menjadi dominan. Dari titik pandang motivasi, teori itu mengatakan bahwa meskipun tidak ada kebutuhan yang pernah dipenuhi secara lengkap, suatu kebutuhan yang dipenuhi secara cukup banyak (substansial) tidak lagi memotivasi. Jadi jika ingin memotivasi seseorang, menurut Maslow, kita perlu memahami sedang berada pada anak tangga manakah orang itu dan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan itu atau kebutuhan di atas tingkat itu.¹¹

- b. Faktor sasaran persepsi (objek), Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. dapat berupa orang, benda atau peristiwa.

Dalam menilai suatu benda saja, kita tidak selalu sepakat. Ketika melihat bulan misalnya, orang amerika utara melaporkan melihat

¹¹ Stephen P. Robin, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2003), 167.

seorang pria di bulan, orang indian amerika sering melaporkan sering melihat seekor kelinci, orang cina melaporkan melihat seorang wanita yang meninggalkannya suaminya, dan orang samoa melaporkan melihat seorang wanita yang sedang menangis. Orang sunda di negeri kita melaporkan melihat seorang nenek yang mereka sebut *Nini Anteh*. Dalam mempersepsi lingkungan fisik, kita terkadang melakukan kekeliruan. Kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda. Misalnya ketika merasa kepanasan di tangan gurun. Kita tidak jarang akan melihat fatamorgana, mungkin pendapat kita akan berbeda dengan orang lain karena kita memiliki persepsi yang berbeda. Latar belakang pengalaman, budaya dan suasana psikologis yang berbeda membuat persepsi kita juga berbeda atas suatu objek.

- c. Faktor situasi atau lingkungan, Selain faktor pribadi dan faktor objek, lingkungan juga berpengaruh, cara individu melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaannya dalam masyarakat. Artinya, terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial. faktor situasi merupakan keadaan seseorang ketika melihat sesuatu dan mempersepsinya.¹²

¹² Ibid,

B. Minat

1. Pengertian Minat

Fishbein dan Azjen, menjelaskan minat dalam *Theory of Reasoned Action (TRA)* yaitu dasar teori untuk memprediksi perilaku manusia. Fishbein dan Azjen juga menjelaskan bahwa setiap individu atau seseorang mempertimbangkan atas konsekuensi dari setiap tindakan mereka sebelum mereka melakukan perilaku tertentu.¹³

Minat adalah minat bawaan dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan untuk memiliki dan bila terpenuhi maka akan terasa bahagia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Republik Indonesia Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa Bank Syariah dan/atau Badan Usaha Syariah.¹⁴

Menurut Cooley dalam *The Looking Glass-Self* berpendapat bahwa persepsi seseorang tentang diri sebenarnya adalah hasil dari dirinya penerimaan oleh orang lain; "Asal sosial kehidupannya datang dari jalur hubungan intim dengan orang lain". Cooley juga menyebutkan percaya bahwa diri muncul secara dialektik komunikasi dengan masyarakat, yang

¹³ Studi Empiris, Kota Semarang, and Nugroho Jatmiko Jati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Penggunaan Sistem E-Ticket (Studi Empiris Pada Biro Perjalanan Di Kota Semarang)" 1, no. 1 (2012): 511–24.

¹⁴ Bayu, Tri Bayu, and Husna Ni'matul Ulya. "Minat Nasabah Pasar Banaran Terhadap Produk Tabungan Haji Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 4.1 (2023), 10.

memengaruhi bagaimana kita ingin diri kita digambarkan di depan dari yang lain.¹⁵

Dari definisi, di atas minat merupakan keinginan, perhatian, emosi, ketertarikan seseorang dalam melakukan sebuah perilaku tertentu. Minat sebuah cerminan dari percampuran antara pendirian, perhatian, dan gairah yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku tertentu. Pengalaman dan kepribadian seseorang dalam konsistensi tersebut didapat selama masa perkembangan seseorang dan tidak bersifat bawaan dari lahir.

2. Ciri-Ciri Minat

Minat adalah suatu kecondongan sikap dan perilaku terhadap suatu objek, sehingga muncul suatu perasaan senang, suka, dan ekspresi lainnya. Menurut Slameto, ada beberapa macam minat, yaitu sebagai berikut:¹⁶

- a. Minat merupakan sikap untuk memperhatikan suatu hal dan mengingatnya secara terus menerus.
- b. Ada sesuatu yang menyenangkan terhadap suatu objek.
- c. Mendapatkan suatu kebanggaan pada sesuatu yang disukai.
- d. Lebih suka berminat kepada satu objek dan saling berkaitan.
- e. Diwujudkan dengan ekspresi seperti melakukan kegiatan dan aktivitas.

¹⁵ Emad A Rahim, "Marginalized through the 'Looking Glass Self': The Development of Stereotypes and Labeling," *Journal of International Academic Research* 10, no. 1 (2010): 9–19.

¹⁶ Syardiansyah, "Hubungan Motivasi belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II), *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol 5, No.1, Mei 2016 .

3. Unsur-Unsur Minat

Unsur-unsur minat menurut Hidayat ada beberapa penjelasan sebagai berikut:¹⁷

- a. Kognisi, Individu yang memiliki segala hal pada segala keadaan dan mempunyai target-target tertentu dalam mewujudkan keinginannya. Keinginan adalah salah satu faktor pendorong sesuatu yang ingin dituju oleh seseorang.
- b. Emosi, Setiap individu memiliki emosi senang terhadap objek, maka dia condong ingin tahu keterkaitan perasaan dengan minat. Pada umumnya emosi diperlihatkan dengan keingintahuan, dan pertimbangan seseorang..
- c. Konoasi, Konasi adalah kemauan atau hasrat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Minat berhubungan langsung dengan gerak untuk motivasi kita agar condong dengan ketertarikan pada individu, objek, dan aktivitas yang berbentuk pengetahuan dari aktivitas tersebut. Individu yang mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu maka timbul suatu yang tinggi yang merupakan suatu ukuran minat seseorang.

¹⁷ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang Noor," Jurnal Pujangga Vol. 1, no. No 2 (2015): 75-105.

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Reber, minat dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Faktor internal, Faktor internal meliputi perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan
- b. Faktor eksternal, sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datang dari luar, seperti teman, keluarga, sahabat, rekan kerja, orang lain, tersedia saran dan prasarana, dan fasilitas atau keadaan.¹⁸

5. Dimensi dan Indikator minat menabung

Menurut Priansa minat menabung dapat terlihat dengan berbagai pengukuran dimensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan agama, adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mendalami keyakinan dan ajaran agamanya sebagaimana dalam agama islam yang telah mengatur mengenai kaidah kaidah keilmuan ekonomi islam/perbankan
- b. Pengaruh lingkungan, keinginan seseorang untuk menabung yang juga dipengaruhi orang lain oleh yang mengarah kepada penyesuaian diri dan lingkungan
- c. Dorongan dalam diri, faktor yang mempengaruhi minat seseorang yang mengarah pada kebutuhan individu dan juga dalam diri seseorang.¹⁹

¹⁸ Iin Soraya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City", Jurnal Komunikasi, Vol. VI, No. 1, Maret 2015.

¹⁹ Priansa, D. J, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 76.

BAB III
PERSEPSI TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH
PADA BANK SYARIAH

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama lahir pada tanggal 31 Januari 1926 sebagai wakil ulama tradisional yang berideologi *Ahlu Sunnah waljamaah* dan tokoh yang berperan seperti K.H. Hasyim Asy'ari. Pada masa K.H. Wahab Hasbullah dan para Ulama, ketika kegiatan reformasi mulai berkembang luas, para Ulama belum begitu terorganisir, namun mereka sudah mempunyai hubungan yang sangat kuat satu sama lain. Perayaan seperti Haul, peringatan wafatnya kiai, terkadang diadakan, masyarakat setempat, atau mantan santri pesantren mereka yang kini tersebar luas di seluruh nusantara.¹

Berdirinya Nahdlatul Ulama tidak lepas dari upaya mengikuti ajaran *Ahlu Sunnah Wal jamaah* (aswaja). Ajaran ini bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma (keputusan para ulama terdahulu). Dan Qiyat (peristiwa yang terdapat dalam kisah-kisah Al-Qur'an dan Hadits), sebagaimana Marijan mengutip K.H. Mustofa Bisri mengandung tiga hal yaitu.

¹ Masykur Hasyim, *Merakit Negeri Berserakan* (Surabaya: Yayasan 95, 2002), 66.

- a. Bidang Hukum Islam menganut salah satu ajaran dari empat *madzhab* (Hanafi, Maliki, Syafii dan hanbali). Dalam praktiknya para kyai NU ber-*madzhab* Syafii
- b. Bidang Tauhid (keTuhanan), menganut ajaran Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi
- c. Bidang Tasawuf, menganut dasar ajaran Imam Abu Qasim al-Junaidi.²

Tujuan Nahdlatul Ulama adalah berlakunya ajaran Islam yang menganut paham Ahlul-sunnah wal Jama'ah untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka Nahdlatul Ulama melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:³

- a. Di bidang agama, mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut paham *Ahlul-sunnah wal Jama'ah*.
- b. Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang takwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas, serta berguna bagi agama, bangsa, dan Negara.
- c. Di bidang sosial, mengupayakan dan mendorong pemberdayaan di bidang kesehatan, kemaslahatan dan ketahanan keluarga, dan pendampingan masyarakat yang terpinggirkan (*mustadl'afin*).

² Laode Ida, *NU Muda* (Jakarta: Erlangga, 2004), 7.

³ <https://pwnujatim.or.id/tujuan-nu/> (diakses pada tanggal 17 februari 2024, pukul 18:00)

- d. Di bidang ekonomi, mengupayakan peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan kerja/usaha untuk kemakmuran yang merata.
- e. Mengembangkan usaha-usaha lain melalui kerjasama dengan pihak dalam maupun luar negeri yang bermanfaat bagi masyarakat banyak guna terwujudnya *Khairul Ummah*.

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi pergerakan Islam yang didirikan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 H atau sekitar tanggal 18 November 1912 di kota Yogyakarta. Pendiri dan pelopor gerakan Muhammadiyah adalah KH. Ahmad Dahlan. Saah adalah seorang pembaharu Islam yang namanya tersohor se-Nusantara. Salah satu keinginan KH Ahmad Dahlan ketika mendirikan Muhammadiyah adalah agar gerakan muhammadiyah dapat meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW atau dengan kata lain arah perjuangan Muhammadiyah mengikuti jejaknya Nabi Muhammad.⁴

Kata "Muhammadiyah" secara linguistik berarti "Pengikut Nabi Muhammad".⁵ Penggunaan kata "Muhammadiyah" dimaksudkan untuk memberikan kaitan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan jejak perjuangannya. Menurut H. Jarnawi Hadiksma, sebutan nama ini mempunyai arti sebagai berikut: "Dengan nama ini berarti bahwa pendukung organisasi tersebut adalah umat Muhammad dan asas-asasnya adalah ajaran Nabi Muhammad SAW. Saya ingin menjelaskan bahwa

⁴Dien Samsudien, dkk. *Pemikiran Muhammadiyah: Respon Terhadap Liberalisasi Islam* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005), 311.

⁵ *Ibid.*,

“Islam” dan tujuannya adalah untuk memahami dan mengamalkan Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan sebagai teladan, agar kita dapat menjalani kehidupan sekuler sesuai dengan keinginan Islam. “Dengan demikian ajaran Islam yang suci dan hakiki dapat memberikan semangat bagi kemajuan umat Islam dan bangsa Indonesia secara keseluruhan.”

Sebagai organisasi keagamaan Muhammadiyah memiliki keyakinan dan cita-cita organisasi, diantaranya:⁶

- a. Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan Dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, sebuah keyakinan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan *as-Sunnah*, berupaya dan berupaya mewujudkan masyarakat terkemuka, adil dan makmur yang ridha kepada Allah SWT dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya. umat Sebagai hamba dan *Khalifah* Allah di muka bumi.
- b. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Tuhan yang diturunkan kepada Rasul-Nya melalui Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Nabi terakhir Muhammad SAW sebagai petunjuk dan rahmat Tuhan kepada umat manusia sepanjang zaman dan untuk menjamin kesejahteraan materiil dan spiritual kehidupan, duniawi dan *Ukhrawi*.
- c. Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan pada:
 - 1) al-Qur'an: Kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW

⁶<https://muhammadiyah.or.id/matan-keyakinan-dan-cita-cita-hidup-muhammadiyah/> (diakses pada tanggal 17 Februari 2024, pukul 14:00)

- 2) Sunnah Rosul: Penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran al-Qur'an yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam
- d. Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang-bidang:
- 1) Akidah, Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya akidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala *kemusyrikan*, *bid'ah* dan *kufarat*, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam.
 - 2) Akhlak, Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah yang diturunkan oleh Rosulullah SAW, tanpa tambahan dan perubahan dari manusia
 - 3) Muamalah Duniawiyah, Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya muamalah duniawiyah (pengelolaan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran Agama serta menjadi semua kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah SWT.
- e. Muhammadiyah mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah terdapat karunia Allah berupa tanah air mempunyai sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, untuk berusaha bersama-sama menjadikan satu Negara yang adil dan makmur dan diridhoi oleh Allah SWT: "*Baladun Thayyibatun wa Robbun Ghofur*"

B. Data

1. Data Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah Kecamatan Paron Ngawi

Bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dengan kata lain, mengikuti hukum Syariah. Informasi untuk menjawab rumusan pertanyaan mengenai pengakuan Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi dalam kaitannya dengan perbankan syariah. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber tersebut mengenai persepsi mereka terhadap jawaban yang diinginkan peneliti.

Dalam rangka memperdalam pemahaman mengenai persepsi tokoh Nahdlatul Ulama terhadap bank syariah dalam konteks minat menabung, peneliti melakukan serangkaian wawancara yang bertujuan untuk menjelajahi pandangan mereka. Berikut adalah hasil wawancara dengan Musthofa “Menurut saya sama saja, antara bank syariah dan bank konvensional. karena saya tidak pernah bertransaksi di Bank Syariah selain itu saya juga sudah punya tabungan di bank lain, jadi untuk menjadi nasabah di bank syariah untuk saat ini saya masih belum memerlukan.”⁷

⁷ Musthofa, *Wawancara*, 2 Februari 2024

Selanjutnya wawancara dengan Turmudzi menyampaikan bahwa bank konvensional dan bank syariah berbeda, namun pada prakteknya lama-lama hampir sama juga. Persepsinya mengenai bank syariah, diantaranya sebagai berikut: “Bank Syariah dan Bank Konvensional menurut saya beda, kalau bank syariah bagi hasil dan bank konvensional ada bunganya. Meskipun dalam praktik di bank syariah tetap pakai persenan untuk sistem bagi hasil itu sendiri. Jadi saya kira tetap sama.”⁸

Selanjutnya wawancara dengan Heri menyampaikan bahwa bank konvensional dan bank syariah berbeda, namun hampir mirip-mirip. Persepsinya mengenai bank syariah, diantaranya sebagai berikut: “Bedanya di akad saja, tapi sepertinya kalau praktik hamper mirip, karena di bank syariah juga ada bagi hasil.”⁹

Lalu wawancara dengan Maksum menyampaikan ia tidak bisa menilai hal tersebut. Persepsinya mengenai bank syariah, diantaranya sebagai berikut: "Saya tidak bisa menilai mas, karena belum pernah mencoba".¹⁰

Wawancara berikutnya dengan Suryanto juga menyampaikan hal yang berbeda, bahwa bank konvensional dan bank syariah berbeda. Persepsinya mengenai bank syariah sebagai berikut: "Kalau perbedaannya banyak sekali ya, tujuan, pelaksanaan dan operasional kerjanya tidak sama kalau sesuai dengan nama antara konvensional dan syariah"¹¹

⁸ Turmudzi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

⁹ Heri, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹⁰ Maksum, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹¹ Suryanto, *Wawancara*, 2 Februari 2024

Selanjutnya wawancara mengenai pengetahuan sistem bunga dan bagi hasil, Turmudzi mengatakan bahwa bunga dan bagi hasil berbeda. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut: "Kalau bunga bank itu tetap untuk setiap bulan, tapi kalau bagi hasil setiap bulan akan naik turun sesuai siklus".¹²

Wawancara dengan Heri menyampaikan bahwa ia mengetahui bunga dan bagi hasil secara umum. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut: "Kalau Bunga bank itu ada yang bilang mengharamkan, tapi kalau system bagi hasil di bank syariah, setahu saya, belum ada yang membahas itu, mas".¹³

Selanjutnya wawancara dengan Maksum menyampaikan bahwa ia mengetahui sedikit mengenai bunga dan bagi hasil. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut: "Kalau bagi hasil 'kan kesepakatan di awal, ya. Antara petugas bank dengan calon nasabah, seharusnya begitu. Kalau Bunga Bank itu sepertinya memang sudah ketentuan operasional bank sendiri"¹⁴

Persepsi yang hampir mirip, juga dikatakan hal yang sama saat wawancara berikutnya dengan Suryanto menyampaikan bahwa ia mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut: "Kalau bunga bank itu ketentuan diawal

¹² Turmudzi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹³ Heri, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹⁴ Maksum, *Wawancara*, 2 Februari 2024

untuk persentasenya, kalau bagi hasil, tidak menentu karena pasti akan naik turun"¹⁵

Selanjutnya persepsi tokoh Nahdlatul Ulama mengenai produk-produk bank syariah. Wawancara pertama dengan Turmudzi, ia mengatakan bahwa ia memiliki rekening di bank konvensional dan bank syariah dan ia juga mengetahui sedikit mengenai produk-produk bank syariah. Namun ia juga menyampaikan bahwa ia sedikit kecewa mengenai pelayanan di bank syariah hingga tidak menggunakan kembali rekening tersebut. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut: "Saya punya tabungan di bank syariah, dan produk di bank syariah itu juga tau seperti tabungan haji, dan ada akad *wadhiah* dan *mudharabah*. Tapi, saya pernah punya pengalaman tidak enak saat ada kendala, dan saya tanya *customer service*-nya, jawabannya sedikit mengecewakan saya sebagai nasabah."¹⁶

Selanjutnya Wawancara dengan Heri menyampaikan bahwa ia memiliki rekening bank konvensional dan bank syariah. Dalam penggunaan rekening bank syariah pun informan lantaran tuntutan pekerjaan. Ia juga menyampaikan bahwa mengenai produk antara bank syariah dan bank konvensional sama, hanya beda penamaannya saja. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut: "Saya punya tabungan bank syariah dan bank konvensional, itu 'pun karena

¹⁵ Suryanto, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹⁶ Turmudzi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

tuntutan pekerjaan. Kalau produk bank syariah, saya kira sama dengan bank konvensional, hanya saja perubahan namanya.”¹⁷

Wawancara berikutnya dengan Maksu menyampaikan bahwa menggunakan bank keduanya dan hingga kini tidak ada kendala. Disamping ia menggunakan produk bank syariah, namun ia tidak mengetahui jenis produk bank syariah yang ia gunakan. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut: "Ada BSI, ada juga bank Jatim dan tidak ada kendala ya itu-itu saja. Dan Mandiri juga ada, yang gunanya untuk *privacy* saja. Kalau produk saya menggunakan, tapi tidak tahu apa namanya.”¹⁸

Wawancara selanjutnya dengan Suryanto menyampaikan bahwa ia memiliki rekening bank konvensional dan bank syariah. Ia juga menyampaikan bahwa ia tidak mengetahui dan belum tertarik untuk menggunakan produk bank syariah. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut: "Saya mempunyai tabungan di bank konvensional dan bank syariah karena kebutuhan kerja, untuk produk di bank syariah saya kurang tau, mas".¹⁹

Selain dengan tokoh Nahdlatul Ulama, selanjutnya dalam rangka memperdalam pemahaman tentang persepsi terhadap bank syariah dari Muhammadiyah, Melalui dialog yang mendalam, peneliti menggali pandangan mereka terhadap bank syariah, khususnya dalam konteks minat menabung. Berikut ini adalah wawancara dengan Masyhudi

¹⁷ Heri, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹⁸ Maksu, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹⁹ Suryanto, *Wawancara*, 2 Februari 2024

menyampaikan bahwa bank syariah dan bank konvensional berbeda, ia juga mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional sebagaimana dari pengalamannya dulu saat menggunakan bank syariah. Persepsinya mengenai bank syariah sebagai berikut: "Kalau secara penggunaan di bank syariah saya menggunakan *Wadiah*, tidak ada biaya apapun cuma titipan. Kalau di bank konvensional ada biaya administrasi dan lainnya"²⁰

Wawancara berikutnya dengan Sholiqin menyampaikan bahwa ia mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional dari unsur riba. Persepsinya mengenai bank syariah sebagai berikut: "Untuk perbedaan mungkin istilah riba, dan bunga nya juga".²¹

Selanjutnya wawancara dengan Sis Mulyono menyampaikan bahwa ia mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Persepsinya mengenai bank syariah sebagai berikut: "Dari proses menjalankannya berbeda, lalu sistem juga beda, prinsipnya juga berbeda. Kalau di bank syariah sistemnya bagi hasil, kalau bank konvensional bunga bank".²²

Wawancara yang dilakukan dengan Ridwan Hariyadi bahwa ia tidak mengetahui bunga dan bagi hasil dan yang terpenting uang nya aman. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut: "Saya tidak memikirkan soal bunga, tujuan saya menabung yang penting aman meskipun ada potongan bulanan."

²⁰ Masyhudi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

²¹ Sholiqin, *Wawancara*, 2 Februari 2024

²² Sis Mulyono, *Wawancara*, 2 Februari 2024

Mengenai bunga dan bagi hasil wawancara selanjutnya dengan Masyhudi menyampaikan bahwa ia mengetahui bunga dan bagi hasil secara umum. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut: "Kalau bunga menurut saya itu ketika menitipkan uang atau pinjam uang, nanti akan ada lebihnya dari apa yang dipinjam. Kalau bagi hasil kita menitipkan uang, lalu dikelola kemudian hasilnya dibagi"²³

Wawancara berikutnya dengan Sholiqin menyampaikan bahwa ia hanya pernah mendengar istilahnya saja, namun tidak mengetahui pastinya apa. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut: "Pernah mendengar saja, tapi tidak mengetahui secara detail"²⁴

Wawancara selanjutnya dengan Sis Mulyono menyampaikan bahwa ia mengetahui bunga dan bagi hasil sebagaimana saat diajarkannya diwaktu sekolah. Persepsinya mengenai bunga dan bagi hasil sebagai berikut: "Kalau bunga seingat saya jaman sekolah, bunga itu ada bunga tabungan dan bunga pinjaman. Tapi kalau bank syariah semakin banyak hasilnya orang yang meminjam hasilnya juga banyak."²⁵

Selanjutnya persepsi tokoh Muhammadiyah kecamatan Paron mengenai produk-produk bank syariah. Wawancara pertama yang dilakukan dengan Ridwan Hariyadi ia menyampaikan bahwa juga tidak mengetahui mengenai produk-produk bank syariah serta tidak tertarik akan penggunaan produk bank syariah. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut: "Saya tidak tau, karena saya belum

²³ Masyhudi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

²⁴ Sholiqin, *Wawancara*, 2 Februari 2024

²⁵ Sis Mulyono, *Wawancara*, 2 Februari 2024

mebutuhkannya, karena saya sudah punya tabungan di bank lain dan yang pasti lebih mudah dijangkau.”²⁶

Wawancara berikutnya dengan Masyhudi menyampaikan bahwa ia memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional. Ia juga cukup mengetahui dan tertarik pada produk bank syariah. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut: "Saya menggunakan bank syariah dan bank konvensional, untuk produk bank syariah sendiri produk tabungan *wadiah*, tabungan haji, dan beberapa investasi. Saya juga tertarik menggunakan produk bank syariah itu tabungan haji"²⁷

Wawancara selanjutnya dengan Sholiqin menyampaikan bahwa menggunakan bank konvensional dan bank syariah. Ia juga cukup mengetahui produk bank syariah dan tertarik akan produk tabungan haji. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut: “kalau saya punya tabungan bank syariah dan konvensional, mas. Dan saya juga sedikit tau mengenai produk di bank syariah di tabungan haji dan umroh”²⁸

Wawancara dengan Sis Mulyono menyampaikan bahwa ia hanya menggunakan bank konvensional. Ia juga sedikit mengetahui mengenai produk-produk tabungan, ia juga mengatakan bahwasanya untuk sekarang ia belum berminat untuk menggunakan produk bank syariah. Persepsinya mengenai produk-produk bank syariah sebagai berikut: "Saya hanya mempunyai tabungan di bank konvensional mas, untuk saat ini. Dan

²⁶ Ridwan Hariyadi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

²⁷ Masyhudi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

²⁸ Sholiqin, *Wawancara*, 2 Februari 2024

produk bank syariah itu apa saja saya juga belum begitu tau, jadi saya belum berminat untuk menjadi nasabah"²⁹

2. Data Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Pada bank Syariah Kecamatan Paron Ngawi

Perlu adanya peninjauan adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Tokoh Muhammadiyah terhadap bank syariah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Tokoh Muhammadiyah terdapat berbagai hal seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Tokoh Muhammadiyah.

Dalam konteks ini, peneliti menyajikan data yang berfokus pada faktor-faktor yang memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi tersebut. Berikut adalah wawancara Turmudzi bahwa faktor pengalamanlah yang mempengaruhinya dalam mempersepsikan bank syariah. Hal ini diungkapkan kekecewaannya saat dulu ia pernah berkunjung di bank BSI. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa: “saya pernah punya pengalaman tidak enak saat ada kendala, dan saya tanya *customer service*-nya, jawabannya sedikit mengecewakan saya sebagai nasabah”³⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Heri bahwa yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah ialah faktor proses

²⁹ Sis Mulyono, *Wawancara*, 2 Februari 2024

³⁰ Turmudzi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

belajar. Ia mengatakan tujuannya dibukakannya rekening bank BSI ialah untuk kebutuhan pekerjaan. Ia menambahkan bahwa ia akan menanyakan kembali mengenai produk tabungan yang ia gunakan ke petugas yang bersangkutan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa: “ yang saya tau, seperti yang saya pakai, tapi lupa jenis apa, tapi saya akan bertanya ke petugas bank syariah, mas”³¹

Faktor proses belajar juga dialami oleh Maksum. Ia mengatakan bahwa ia memiliki rekening bank syariah, namun ia tidak mengetahui jenis produknya. Ia juga menambahkan dalam persepsinya bahwa akan menanyakan kembali mengenai produk yang ia gunakan pada petugas yang bersangkutan. Hasil wawancara mengungkapkan : "Kalau produk saya menggunakan, tapi tidak tahu apa namanya, coba nanti tanya kembali ke petugas bank terkait produk yng saya pakai".³²

Hasil wawancara dengan Suryanto bahwa yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah juga faktor proses belajar. Ia juga memiliki rekening bank syariah dan tidak mengetahui, namun ia juga akan berniat untuk menanyakan pada petugas produk yang digunakan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa: "Saya tidak tau persis, rekening yang saya pakai jenisnya apa. Mungkin nanti saya tanyajenis tabungannya dan akadnya ke petugas".³³

Berdasarkan dari wawancara terdapat beragam faktor-faktor yang melatarbelakangi setiap persepsi. Hasil wawancara dengan Ridwan

³¹ Heri, *Wawancara*, 2 Februari 2024

³² Maskum, *Wawancara*, 2 Februari 2024

³³ Suryanto, *Wawancara*, 2 Februari 2024

Hariyadi bahwa faktor yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah ialah faktor pengalaman. Hal ini diungkapkan oleh pengalamannya saat dulu ia pernah berkunjung di bank BSI. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa: "Sebenarnya dulu saya pernah ke bank syariah dan ditawari untuk menjadi nasabah, tapi saya rasa masih belum butuh jadi saya tidak tertarik untuk saat ini."³⁴

Selanjutnya faktor pengetahuan di alami oleh Masyhudi Dalam keseluruhan persepsi yang ia sampaikan ia mengetahui mengenai bank syariah saat sekolah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa: "Saat sekolah dulu pernah ada yang bilang ada produk bank syariah, saya mengetahui dari itu, mas".³⁵

Hal yang berbeda dirasakan saat wawancara dengan Sholiqin bahwa faktor yang mempengaruhi juga faktor pengalaman. Bahwa alasannya tertarik dengan tabungan haji adalah dari cerita orang lain. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa: "Untuk ketertarikan sekarang mungkin ketertarikannya tabungan haji. Karena ada yang bercerita kepada saya, kalau tabungan haji dan umroh di BSI memang lebih gampang."³⁶

Yang terakhir wawancara dengan Sis Mulyono bahwa yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah ialah faktor pengetahuan. Ia mengetahui bank syariah saat kuliah. Hasil wawancara

³⁴ Ridwan Hariyadi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

³⁵ Masyhudi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

³⁶ Sholiqin, *Wawancara*, 2 Februari 2024

mengungkapkan bahwa: "Saat kuliah pernah diajarkan itu, jadi daya sedikit tahu tentang bank syariah".³⁷

3. Data Dampak Persepsi Terhadap Minat Menabung Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah

Informasi untuk menjawab rumusan masalah mengenai Minat Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah menggunakan jasa atau produk Bank Syariah, maka peneliti melakukan wawancara kepada narasumber tersebut mengenai persepsi jawaban yang peneliti inginkan yaitu sebagai berikut.

Melalui data yang peneliti sajikan, peneliti mengeksplorasi dampak dari persepsi yang terhadap bank syariah terhadap minat menabung di lembaga keuangan yang berbasis syariah. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Musthofa: "Saya tertarik menggunakan jasa Bank Syariah. Saya tertarik karena bunganya tidak terlalu besar dan sudah termasuk kaidah agama Islam."³⁸

Dari pernyataan oleh bapak Musthofa dapat disimpulkan bahwa minatnya dalam menggunakan jasa atau produk Bank Syariah sudah ada namun dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki faktor yang bunganya tidak terlalu besar dan di diringi oleh kaidah Islam.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Turmudzi: "Jika bertanya tertarik atau tidak, saya tertarik menggunakan jasa Bank Syariah.

³⁷ Sis Mulyono, *Wawancara*, 2 Februari 2024

³⁸ Musthofa, *Wawancara*, 2 Februari 2024

Faktor yang membuat saya tertarik menggunakan layanan Bank Syariah untuk menunjang kegiatan keagamaan.”³⁹

Dari pernyataan dari Turmudzi dapat disimpulkan bahwa minatnya dalam menggunakan jasa Bank Syariah ia berminat menggunakan jasa bank syariah. Dapat disimpulkan alasan ia berminat memiliki faktor guna untuk menunjang dalam kegiatan keagamaan.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber berikutnya dengan Heri “Saya tertarik menggunakan jasa Bank Syariah. Saya tertarik menggunakan jasa Bank Syariah karena Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga.”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan dari Heri dapat disimpulkan bahwa minatnya menggunakan jasa Bank Syariah itu ada dan adapun faktor yang menjadi minat ia menggunakan jasa atau produk bank syariah tersebut karena bank syariah tidak terdapat unsur bunga. Kemudian peneliti mewawancarai Maksum, berikut hasil wawancara: “Saya belum berminat karena belum butuh untuk menabung di bank syariah”⁴¹ Berdasarkan pernyataan dari Maksum dapat disimpulkan bahwa minatnya menggunakan jasa Bank Syariah tidak ada karena ia masih belum butuh.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Suryanto: “untuk saat ini saya masih belum butuh dan belum berminat, karena masih punya tabungan di bank lain”⁴² Berdasarkan pernyataan dari bapak Suryanto

³⁹ Turmudzi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

⁴⁰ Heri, *Wawancara*, 2 Februari 2024

⁴¹ Maksum, *Wawancara*, 2 Februari 2024

⁴² Suryanto, *Wawancara*, 2 Februari 2024

dapat disimpulkan bahwa tidak ada minatnya dalam menggunakan jasa Bank Syariah karena belum butuh dan sudah memiliki tabungan di bank lain.

Selanjutnya peneliti menyajikan temuan-temuan yang terkait dengan dampak dari persepsi positif terhadap bank syariah terhadap minat menabung dari tokoh Muhammadiyah. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan Masyhudi, berikut hasil wawancara: “Saya belum ada minat untuk menggunakan jasa atau produk Bank Syariah. Karena saya masih belum butuh, untuk saat ini”⁴³ Berdasarkan pernyataan Masyhudi dapat disimpulkan bahwa minatnya tidak ada dikarenakan faktor belum membutuhkan.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan Sholiqin, berikut hasil wawancara: “saya berminat untuk menabung di bank syariah karena tidak ada system bunga dan pelayanannya juga bagus”⁴⁴ Berdasarkan pernyataan dari Sholiqin dapat disimpulkan bahwa minatnya sudah ada dikarenakan pelayanannya yang bagus dan tidak ada system bunga.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber berikutnya yaitu dengan Sis Mulyono: “Saya tertarik untuk menggunakan jasa Bank Syariah, namun saya masih belum mengetahui pedoman Bank Syariah secara menyeluruh. Yang membuat saya tertarik menggunakan bank syariah yang memiliki bunga pinjaman rendah.”⁴⁵ Berdasarkan pernyataan dari Sis Mulyono Jati disimpulkan bahwa minatnya

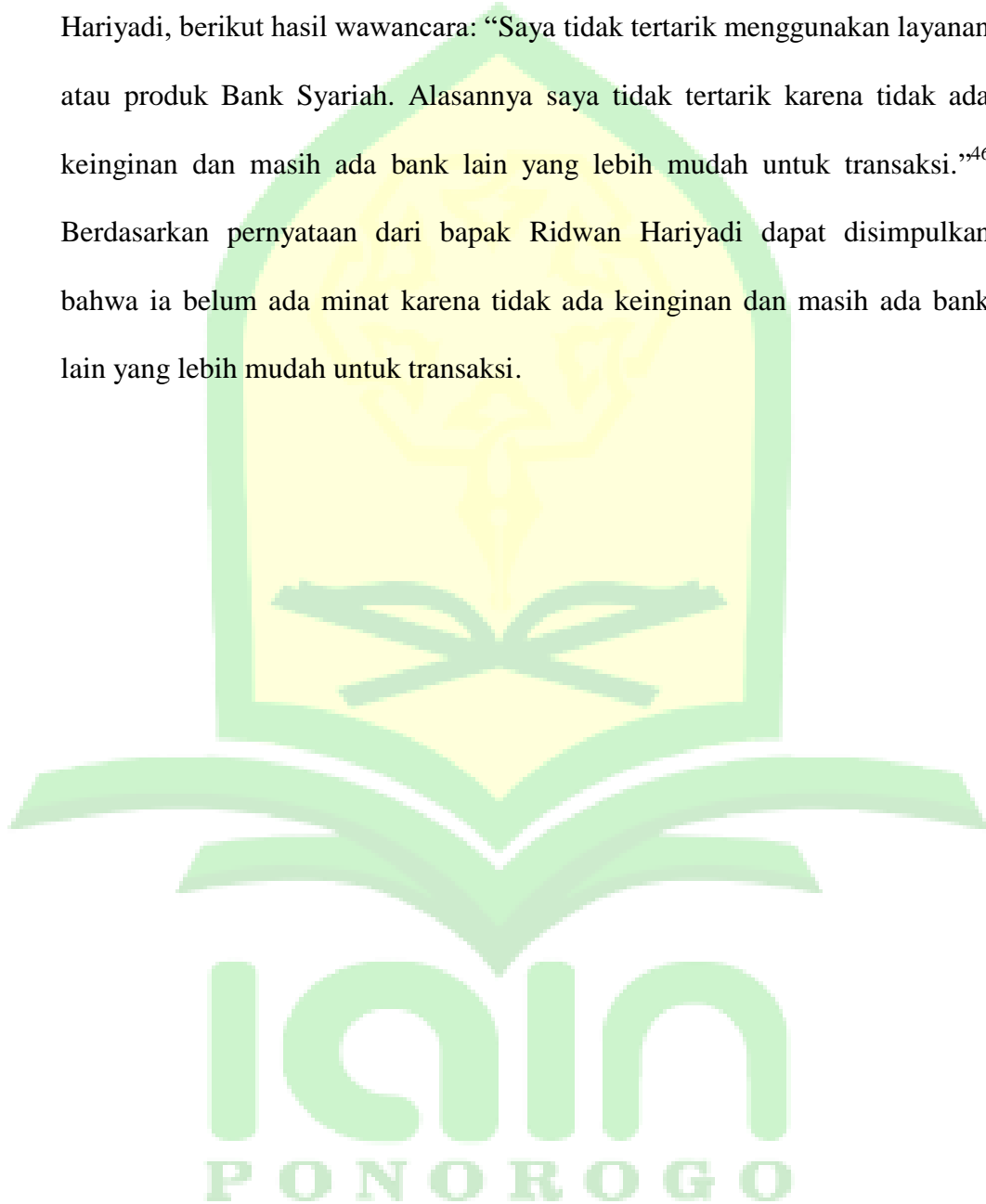
⁴³ Masyhudi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

⁴⁴ Sholiqin, *Wawancara*, 2 Februari 2024

⁴⁵ Sis Mulyono, *Wawancara*, 2 Februari 2024

sudah ada. Ia menjelaskan faktor Bank Syariah memiliki bunga pinjaman rendah.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ridwan Hariyadi, berikut hasil wawancara: “Saya tidak tertarik menggunakan layanan atau produk Bank Syariah. Alasannya saya tidak tertarik karena tidak ada keinginan dan masih ada bank lain yang lebih mudah untuk transaksi.”⁴⁶ Berdasarkan pernyataan dari bapak Ridwan Hariyadi dapat disimpulkan bahwa ia belum ada minat karena tidak ada keinginan dan masih ada bank lain yang lebih mudah untuk transaksi.



⁴⁶ Ridwan Hariyadi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

BAB IV

ANALISIS PERSEPSI DAN MINAT MENABUNG TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH PADA BANK SYARIAH DI KECAMATAN PARON

A. Analisis Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah

Menurut Sjahdein, bank syariah atau bisa juga disebut bank syariah adalah lembaga yang berperan sebagai perantara, yaitu menghimpun uang dari masyarakat dan mengembalikannya dalam bentuk pembiayaan kepada pihak yang memerlukan. Bukan berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah. Benefit Guaranteed Interest tidak berlaku untuk transaksi berbasis syariah. Transaksi keuangan bank syariah sesuai dengan teori keuangan, *return goes with risk* (pengembalian selalu berjalan seiring dengan risiko). Dengan demikian, kegiatan operasional perbankan syariah didasarkan pada prinsip bagi hasil, yang selalu mempertimbangkan aspek keadilan dan perlindungan yang seimbang terhadap kepentingan berbagai pihak dengan membagi keuntungan dan kerugian secara bersama-sama (*profit and loss sharing*).¹

Menurut Kotler, persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi masukan untuk menciptakan gambaran

¹ Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)*.7.

keseluruhan yang bermakna.² Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifki, menunjukkan pemahaman masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke terhadap bank syariah masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang bank syariah baik itu dari segi konsep serta produk bank syariah, hanya sedikit masyarakat yang mengetahui mengenai bank syariah.³ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bank syariah di desa Kapedi kurang baik. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui dan sering mengalami kesulitan dalam membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional, tidak hanya pada akad, tetapi juga belum mengetahui tentang produk, sistem dan manfaatnya.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan minat menabung tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada bank syariah Kecamatan Paron. Penelitian dilakukan untuk memahami pandangan tokoh-tokoh dari kedua organisasi ini terhadap bank syariah, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah. Informan dalam penelitian ini yaitu dari tokoh Muhammadiyah dan Tokoh Nahdlatul Ulama di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

² Sholihah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Perbankan Syariah di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur."

³ Rifki, "Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara", Skripsi: IAIN Palopo, (2023), 2.

⁴ Romdhan, Ahmad, and Mashuri Toha, "Persepsi Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah," *Investasi: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 1.2 (2021), 65.

Berdasarkan telaah yang telah peneliti lakukan secara umum informan hanya mengetahui sedikit tentang bank syariah, sebagian informan juga mempunyai rekening atau tabungan di bank syariah. Dan Anda sudah menggunakan produk Bank Syariah. Namun ada juga yang tidak memiliki tabungan di bank syariah. Biasanya para informan ini membuka rekening Bank Syariah karena adanya kerjasama atau kebutuhan yang mengharuskan pembukaan rekening tabungan di Bank Syariah. Berdasarkan analisis yang diperoleh dari wawancara, peneliti menjelaskan informasi mengenai persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh Muhammadiyah sebagai berikut:

1. Persepsi Terhadap Bank Syariah

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara kedua bank tersebut yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Perbedaan lain antara keduanya yaitu terletak pada prinsip yang digunakan. Bank konvensional menggunakan bunga dalam beroperasi serta berprinsip meraih untung sebesar-besarnya sedangkan bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk

menghindari riba. Selain itu pada bank syariah terdapat dewan pengawas syariah sedangkan bank konvensional tidak ada.⁵

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti dari beberapa informan menyampaikan persepsinya mengenai Bank Syariah sebagai berikut:

a. Persepsi Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional

Hasil wawancara Ridwan Hariyadi mengungkapkan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama, karena ia tidak pernah mempunyai utang di bank syariah atau konvensional, sehingga ia tidak bisa membedakannya secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman juga mempengaruhi persepsi informan. Jika informan kurang berpengalaman dalam hal ini, maka pengetahuannya hanya terbatas pada lingkup dasar dan sama dengan pengetahuan masyarakat umum.⁶

b. Persepsi Bank Syariah berbeda dengan Bank Konvensional

Hasil wawancara Turmudzi menunjukkan bahwa bank konvensional dan bank syariah berbeda, seperti bunga dan bagi hasil. Sementara itu, tambahnya, dalam praktiknya, persentase tertentu masih digunakan untuk bagi hasil. Menurutnya, kedepannya bank syariah akan sama saja dengan bank konvensional. Jadi dapat disimpulkan menurutnya secara teori berbeda namun dalam prakteknya Bank

⁵ Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*.34.

⁶ Ridwan Hariyadi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

syariah dan bank konvensional menurutnya sama saja. Bank syariah adalah bank konvensional yang hanya mendapat liku-liku syariah saja.⁷

Hasil wawancara Maksun mengungkapkan bahwa beliau mengetahui perbankan syariah secara sederhana dan umum. Ia dapat mengatakan bahwa bank syariah adalah bank yang mengikuti prinsip-prinsip syariah. Pada saat yang sama, ia tidak bisa menilai apakah bank syariah dan bank konvensional berbeda.⁸

Hasil wawancara Heri mengungkapkan bahwa beliau mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional dari segi bunga dan bagi hasil serta nama atau akad. Ia juga mengetahui bahwa bank syariah memiliki sistem pembayaran yang menyesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh nasabah. Dapat disimpulkan bahwa beliau lebih mengetahui perbankan syariah dibandingkan Ridwan Hariyad..⁹

Dalam wawancara selanjutnya dengan Suryanto juga dikatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah itu berbeda. Dikatakannya, banyak perbedaan mulai dari tujuan pelaksanaan, kinerja dari segi penamaan. Ia hanya mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional.¹⁰

Kemudian Masyhudi dalam wawancara menyampaikan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu berbeda, beliau juga mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional dari

⁷ Turmudzi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

⁸ Maksun, *Wawancara*, 2 Februari 2024

⁹ Ridwan Hariyadi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹⁰ Suryanto, *Wawancara*, 2 Februari 2024

pengalamannya dulu saat menggunakan Bank Muamalat. Ia juga mengatakan, ia menggunakan tabungan Muamalat untuk melakukan transaksi sejenis *Wadi'ah*. Dari situ ia juga merasakan perbedaan letak biaya administrasi..¹¹

Dalam wawancara selanjutnya dengan Sholiqin, ia mengatakan bahwa ia mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dari segi unsur ribanya. Ia juga mengatakan bahwa ia sedikit mengetahui tentang bunga tinggi, ia mengetahuinya dari pengalaman tetangganya. Oleh karena itu, Sholiqin tentu mengetahui di mana tingkat suku bunga bank tradisional.¹²

Wawancara dengan Sis Mulyono berikut ini mengatakan beliau mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Dijelaskannya, proses operasionalnya sendiri berbeda, sistemnya berbeda, dan prinsip bank tradisional juga berbeda. Ia juga mengetahui bahwa bank konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil¹³.

2. Persepsi Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga

Prinsip bagi hasil menjadi pembeda antara bank tradisional dan bank syariah yang lebih dikenal di masyarakat. Pembiayaan bagi hasil adalah suatu bentuk pembiayaan (produk distribusi aset) yang ditawarkan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan dari pembagian harta bank tersebut diperoleh dan dihitung dari hasil usaha nasabah.

¹¹ Masyhudi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹² Sholiqin, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹³ Mulyono, *Wawancara*, 2 februari 2024

Berbeda dengan bank tradisional, sistem bagi hasil lebih mengutamakan kekompakan dalam bisnis. Jika tingkat bunga ditetapkan di awal transaksi, maka dalam konsep bagi hasil, ditetapkan di akhir setelah pelanggan mencoba memperoleh keuntungan dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Secara umum prinsip bagi hasil yang disepakati oleh para ulama dalam perbankan syariah adalah terdapat dua akad pokok yaitu *Musyarakah* dan *Mudharabah*. Karena kedua konvensi ini adalah yang paling umum digunakan..¹⁴

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti dari beberapa informan menyampaikan persepsinya mengenai Bank Syariah sebagai berikut:

a. Persepsi mengetahui perbedaan

Turmudzi mengatakan pemahamannya tentang suku bunga dan bagi hasil berbeda-beda. Perbedaan lainnya disampaikannya, yakni nilai tukar tetap ketika pembagian keuntungan berubah. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip bagi hasil yang dapat menyesuaikan potensi keuntungan dan kerugian..¹⁵

Dari wawancara Heri terungkap bahwa ia mengetahui tentang bunga dan bagi hasil, baik halal maupun haram. Meski mengatakan demikian, di akhir pengamatannya ia meragukan bahwa Muhammadiyah tidak merinci apakah bunga dan bagi hasil itu halal atau haram. Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa beliau

¹⁴ Sis Mulyono, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹⁵ Turmudzi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

memang mengetahui letak Haram dan Halalnya bank syariah dan bank konvensional, namun masih ragu apakah halal/haramnya.¹⁶

Selain itu, dalam wawancara dengan Maksum, ia mengatakan bahwa ia mengetahui tentang suku bunga dan bagi hasil. Menurutnya, pembagian keuntungan sudah tepat karena di awal sudah ada kesepakatan dan tidak ada penyimpangan. Sedangkan bunga ditentukan di awal. Karena arti kata-katanya tidak berbeda, maka sesuai dengan prinsip Islam.¹⁷

Pandangan Turmudzi dan Maksum di atas juga bisa dikatakan hampir sama dengan Suryanto karena tokoh tersebut mengatakan bahwa ia mengetahui perbedaan antara bunga dan bagi hasil. Katanya, tarifnya di awal tetap, artinya harus selalu ada untung. Sedangkan bagi hasil mengacu pada kemungkinan untung dan rugi.¹⁸

Masyhudi mengatakan, pemahaman yang berbeda, menurutnya, nasabah meminjam atau menitipkan uang, kita harus membayar lebih untuk uang jaminan dan pinjaman tersebut. Namun bagi hasil adalah ketika nasabah menitipkan/meminjamkan uang, uang tersebut dikelola dan hasilnya dibagi antara kedua belah pihak, yaitu nasabah dan pihak bank.¹⁹

Sis Mulyono juga menyampaikan gagasan yang hampir sama yaitu bunga simpanan dan pinjaman. Namun jika berbicara tentang bank

¹⁶ Heri, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹⁷ Maksum, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹⁸ Suryanto, *Wawancara*, 2 Februari 2024

¹⁹ Masyhudi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

syariah, semakin banyak masyarakat yang menggunakan/meminjam dananya, maka semakin banyak pula hasil yang diperoleh bank tersebut dan juga bagi nasabah yang meminjamkannya.²⁰

b. Persepsi tidak mengetahui perbedaan

Hasil wawancara dengan Ridwan Hariyad mengungkapkan bahwa dirinya tidak mengetahui atau memikirkan mengenai bunga dan bagi hasil. Ia pun menambahkan, yang terpenting menurutnya uang tersebut aman di bank.²¹ Begitu pula Sholiqin yang mengaku hanya mendengar istilah tersebut namun tidak yakin apa maksudnya. Katanya dia pernah mendengar tentang bunga dan bagi hasil tapi tidak tahu arti sebenarnya dari keduanya.²²

3. Persepsi terhadap produk Bank Syariah

a. Produk penghimpunan dana

Pada dasarnya bentuk produk penggalangan dana bank konvensional dan bank syariah adalah sama. Bank konvensional dan bank syariah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

b. Produk penyaluran dana

Produk penyaluran dana bank konvensional disebut kredit, sedangkan produk penyaluran dana bank syariah disebut pembiayaan. Produk keuangan yang tersedia pada bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad sewa,

²⁰ Sis Mulyono, *Wawancara*, 2 Februari 2024

²¹ Ridwan Hariyadi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

²² Sholiqin, *Wawancara*, 2 Februari 2024

pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, contoh: Murabahah, *Ba'i As-Salam*, *Ba'i Al-Istishna'*. Selain itu produk layanan perbankan juga tersedia di bank syariah yaitu: *hawalah*, *kafalah*, *wakalah*, *rahn* dan *sharf*.²³ berdasarkan data yang telah terkumpul dari beberapa informan, berikut persepsi mengenai produk bank syariah

1) Persepsi yang mengetahui

Hasil wawancara dengan Turmudzi, ia mengatakan bahwa ia memiliki rekening di bank konvensional dan bank syariah dan ia juga mengetahui sedikit mengenai produk-produk bank syariah., seperti halnya *Wadi'ah*, *Mudharabah*, dan juga tabungan haji.²⁴

Hasil wawancara dengan Heri mengungkapkan bahwa punya tabungan bank syariah dan bank konvensional, itu 'pun karena tuntutan pekerjaan. Kalau produk bank syariah, saya kira sama dengan bank konvensional, hanya saja perubahan namanya.²⁵

Wawancara berikutnya dengan Masyhudi menyampaikan bahwa ia memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional. Ia juga cukup mengetahui produk bank syariah seperti halnya produk tabungan *wadi'ah* dan tabungan haji. Dari tabungan haji tersebut ia juga tertarik untuk menggunakannya.²⁶

²³ Fatriani, "Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia." 222.

²⁴ Turmudzi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

²⁵ Heri, *Wawancara*, 2 Februari 2024

²⁶ Masyhudi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

Jenis produk tabungan haji juga yang paling diketahui oleh Sholiqin. Ia juga menyampaikan bahwa menggunakan bank konvensional dan bank syariah. Namun disisi lain ia memiliki ketertarikan dalam menggunakan tabungan haji.²⁷

Berbeda halnya wawancara Sis Mulyono menyampaikan bahwa ia hanya menggunakan bank konvensional. Namun disisi lain ia mengatakan bahwasanya produk bank syariah itu contohnya seperti halnya tabungan namun tidak mengetahui yang lainnya.²⁸

2) Persepsi yang tidak mengetahui

Hasil wawancara dengan Ridwan Hariyadi mengungkapkan bahwa ia memiliki rekening bank tradisional yaitu Bank Jatim dan bank syariah yaitu Bank BSI. Ia juga mengungkapkan bahwa dirinya belum mengetahui produk perbankan syariah dan tidak tertarik dengan produk tersebut. Selain itu Ridwan Hariyadi juga tidak khawatir dengan bunga dan bagi hasil karena uangnya aman di bank.²⁹

Hal serupa juga terjadi pada wawancara dengan Maksum yang mengatakan bahwa ia menggunakan bank lain miliknya dan sejauh ini tidak ada masalah. Selain menggunakan produk perbankan syariah, ia juga tidak mengetahui jenis produk

²⁷ Sholiqin, *Wawancara*, 2 Februari 2024

²⁸ Sis Mulyono, *Wawancara*, 2 Februari 2024

²⁹ Ridwan Hariyadi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

perbankan syariah dan produk lain yang ia gunakan. Namun, meski tidak tahu apa-apa, dia ingin menanyakannya lagi..³⁰

Hal serupa juga terjadi pada wawancara dengan Suryanto yang mengatakan bahwa dirinya memiliki rekening bank tradisional dan bank syariah. Karena pembukaan rekening juga karena persyaratan pekerjaannya. Namun saat membuka rekening bank syariah, dia tidak mengetahui produk apa yang dia gunakan, dan juga tidak mengetahui produk lainnya. Oleh karena itu, Imam bermaksud bertanya kepada pejabat terkait tentang tabungan dan akad apa yang digunakannya..³¹

Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh di lapangan pada saat wawancara tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah tentang bank syariah, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di kecamatan Paron mempunyai pemahaman tentang bank syariah. dan bank biasa juga sama, katanya karena tidak berhutang ke bank, menurutnya sama saja. Kemudian sebagian besar yang lain mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu berbeda. Ada yang mengatakan mereka berbeda dalam prinsip, cara kerja, sistem bagi hasil dan tingkat suku bunga.

Hal ini sejalan dengan teori perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Selain itu, pemahaman mengenai suku bunga dan pembagian keuntungan ada 6 orang yang menyatakan mengetahui tentang suku bunga

³⁰ Maksum, *Wawancara*, 2 Februari 2024

³¹ Suryanto, *Wawancara*, 2 Februari 2024

dan pembagian keuntungan dengan mudah dan umum. Kebanyakan orang mengatakan hampir sama bahwa nilai tukar awalnya tetap, sedangkan bagi hasil bisa berubah sesuai untung dan rugi nasabah. Namun disisi lain ada juga 2 persepsi tokoh yang hanya mendengar istilah bunga dan bagi hasil namun belum mengetahui secara pasti maksudnya. Terakhir, 5 tokoh tersebut mengetahui beberapa produk bank syariah mulai dari jenis tabungan yang digunakan, tabungan yang diminati yaitu tabungan haji dan umrah, jenis akad bank syariah yaitu wadi'ah, mudhorobah dan lain-lain. Dari persepsi tersebut jug menyebabkan ketidaktahuan para tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh-tokoh Muhammadiyah terhadap produk perbankan syariah, baik produk yang mereka gunakan maupun orang lain.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman para tokoh Nahdlatul Ulama tentang perbankan syariah adalah seperti itu bahwa Nahdlatul Ulama sudah mengetahui tentang keberadaan bank syariah, namun banyak tokoh Nahdlatul Ulama yang hanya mengetahui tentang bank syariah, namun ada juga yang mengetahui tentang bank syariah itu sendiri secara langsung. Sedangkan pemahaman tokoh-tokoh muhammadiyah tentang bank syariah hanya mengetahuinya saja, ada pula yang mengetahuinya melalui media sosial, dan tanggapan mereka terhadap bank syariah adalah bank biasa dan ada yang mengatakan syariah. bank adalah bank yang baik.

B. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi atas bank syariah dari tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah tidak bisa lahir begitu saja, tentu ada faktor yang melatarbelakanginya. *Mar'at* menjelaskan, faktor pengalaman dan faktor proses belajar atau sosialisasi mempengaruhi persepsi karena memberi bentuk dan struktur pada apa yang dilihat, dan faktor pengetahuan mempengaruhi persepsi manusia. Persepsi dibentuk oleh imajinasi karena imajinasi memberi kita informasi tentang dunia luar.³² Diantara faktor-faktor tersebut, sangat penting untuk mengetahui persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap bank syariah. Konsep ini menawarkan berbagai penafsiran dan pemahaman mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, perbedaan distribusi bunga dan keuntungan, serta produk bank syariah. Ada tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang berbagi pandangan tentang bank syariah.

Pemahaman umum tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah mengenai perbankan syariah sangat baik dan terdapat reaksi positif, namun terdapat pula reaksi negatif dari tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Oleh karena itu, perlu diketahui hal-hal dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kepribadian Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap bank syariah.

1. Faktor Pengalaman

Hasil wawancara dengan Ridwan Hariyadi bahwa faktor yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah ialah faktor

³² Muhammad Zuhirsyan dan Nurlinda, "Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah," *Jurnal AL-Amwal* 10, no. 1 (2018): 53.

pengalaman. Ia mengatakan bahwa dari pengalamannya berkunjung ke bank BSI ia pernah ditawarkan produk bank syariah, namun menolak karena merasa belum butuh. Hal ini tentunya faktor pengalaman dari Ridwan Hariyadi berdampak negatif bagi dirinya dan bank syariah.³³

Faktor yang sama juga dialami oleh Turmudzi, bahwa faktor pengalamanlah yang mempengaruhinya dalam mempersepsikan bank syariah. Dalam pengalamannya menggunakan produk bank syariah, ia merasakan kekecewaan pelayanan oleh *costumer service* pada bank BSI. Dalam kendala teknis menggunakan bank syariah ia mendapatkan pengalaman yang tidak dari layanan pelanggan. Sehingga berdampak negative pada dirinya maupun pihak bank.³⁴

Selanjutnya pengalaman juga menjadi faktor Sholiqin dalam menyampaikan persepsinya. Bahwasanya dari pengalaman yang diceritakan oleh orang lain tentang tabungan haji, sehingga ia tertarik dengan produk tersebut karena dirasa produk tabungan haji di bank syariah prosesnya lebih mudah. Dengan adanya anggapan Sholiqin bahwa tabungan haji dalam bank syariah lebih mudah dapat memberi dampak positif bagi bank syariah dan orang lain yang membutuhkan saran dari persepsinya.³⁵

2. Faktor proses belajar.

Hasil wawancaranya menunjukkan bahwa faktor proses pembelajaran mempengaruhi pemahamannya tentang bank syariah. Ia

³³ Ridwan Hariyadi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

³⁴ Turmudzi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

³⁵ Sholiqin, *Wawancara*, 2 Februari 2024

mengungkapkan, dirinya memiliki rekening bank syariah namun lupa jenis produknya. Namun karena kurangnya informasi, ia mencoba bertanya kepada pejabat terkait. Dapat disimpulkan dari ketidaktahuannya, Heri mencoba mempelajari lebih jauh tentang perbankan syariah. Tentunya hal ini juga akan berdampak baik terhadap persepsi terhadap bank syariah di masa depan.³⁶

Maksum juga mengalami faktor proses belajar. Ia mengaku memiliki rekening bank syariah namun belum mengetahui jenis produknya. Ia juga menambahkan akan menanyakan kepada otoritas terkait mengenai produk yang akan digunakan. Tentu saja memberikan dampak yang sangat positif bagi diri sendiri, orang lain, dan bank.³⁷

Hal serupa juga terjadi saat wawancara dengan Suryanto tentang produk perbankan syariah yang ia gunakan dan produk syariah lainnya yang belum banyak ia ketahui. Meski belum tahu banyak tentang produk perbankan syariah, ia juga ingin tahu lebih banyak tentang produknya. Berawal dari kesadarannya bahwa ia tidak mengetahui produk apa yang ia gunakan, ia ingin bertanya dan mengetahui lebih jauh tentang produk yang ia gunakan, yang tentunya memberikan dampak yang sangat positif bagi dirinya dan orang lain.³⁸

3. Faktor pengetahuan

Selain itu, Mashhudi mengalami faktor ilmu. Persepsi umum, ia mengetahui tentang perbankan syariah saat bersekolah di pesantren. Ia

³⁶ Heri, *Wawancara*, 2 Februari 2024

³⁷ Maksum, *Wawancara*, 2 Februari 2024

³⁸ Suryanto, *Wawancara*, 2 Februari 2024

juga menyampaikan bahwa pesantren juga memiliki materi tentang perbankan syariah. Hal ini merupakan awal yang sangat baik bagi setiap lembaga pendidikan Islam yang senantiasa mengajarkan ilmu-ilmu keislaman sejak dini dalam bidang ekonomi syariah.³⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sus Mulyono yang mengatakan bahwa faktor pengetahuan juga mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah. Ia belajar tentang perbankan syariah semasa kuliah. Hal ini juga dirasa positif karena pendidikan merupakan bagian penting bagi seseorang untuk mengkomunikasikan visinya.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi persepsi tokoh NU dan Muhammadiyah terhadap bank syariah yaitu:

1. Faktor pengalaman.

Faktor pengalaman tersebut hadir dalam tiga karakter, dimana pengalaman tersebut diawali dari pengalaman yang tidak menyenangkan dan terjadi melalui pengalaman orang lain. Dapat disimpulkan bahwa ketiga tokoh tersebut menyampaikan pemahamannya terhadap bank syariah melalui pengalaman individu dan juga melalui pengalaman orang lain.

2. Faktor proses belajar

Faktor proses pembelajaran ini terlihat pada ketiga karakter tersebut karena kurangnya pengetahuan mereka tentang produk perbankan

³⁹ Masyhudi, *Wawancara*, 2 Februari 2024

⁴⁰ Sis Mulyono, *Wawancara*, 2 Februari 2024

syariah dan upaya mereka untuk mendapatkan pengetahuan tentang produk perbankan syariah. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri, orang lain dan pihak bank, karena sebelum mereka mengatakan sesuatu yang mungkin tidak mereka ketahui, mereka akan mencoba bertanya kembali.

3. Faktor pengetahuan

Faktor tersebut terwujud pada sosok 3 tokoh Nahdlatul Ulama dan 3 tokoh Muhammadiyah yang bersumber dari ilmu masing-masing yang diperolehnya di saat menempuh pendidikan. Berdasarkan hal tersebut berdampak baik pada bank syariah.

C. Analisis Dampak Persepsi Terhadap Minat Menabung Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah

Analisa dampak persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap minat menabung di bank syariah di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi dapat memberikan gambaran tentang pengaruh mereka terhadap keputusan keuangan umat. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

IAIN
PONOROGO

1. Dukungan dan Legitimasi

Jika pengurus Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah memberikan dukungan dan legitimasi terhadap bank syariah di Kabupaten Ngawi, maka hal ini dapat memberikan insentif yang besar bagi masyarakat untuk menabung di bank syariah. Persepsi positif kedua organisasi terkemuka ini dapat membantu memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

2. Pendidikan

Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah berperan penting dalam memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang nilai-nilai Islam, termasuk masalah ekonomi. Jika mereka memahami dengan baik manfaat dan pentingnya bank syariah maka dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menabung di bank tersebut..

3. Pengaruh Sosial dan Budaya

Selain itu, pengaruh sosial budaya Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tabungan bank syariah. Jika perbankan Islam dipandang sebagai bagian integral dari identitas Islam dan nilai-nilai yang dipromosikan oleh kedua organisasi ini, maka umat mungkin akan lebih cenderung menggunakan layanan keuangan Islam.

4. Peran dalam Pembentukan Opini Publik

Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk opini masyarakat di Kabupaten Ngawi. Jika

mereka aktif mempromosikan bank syariah sebagai pilihan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, maka dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap bank syariah dan meningkatkan minat mereka untuk menabung di sana...

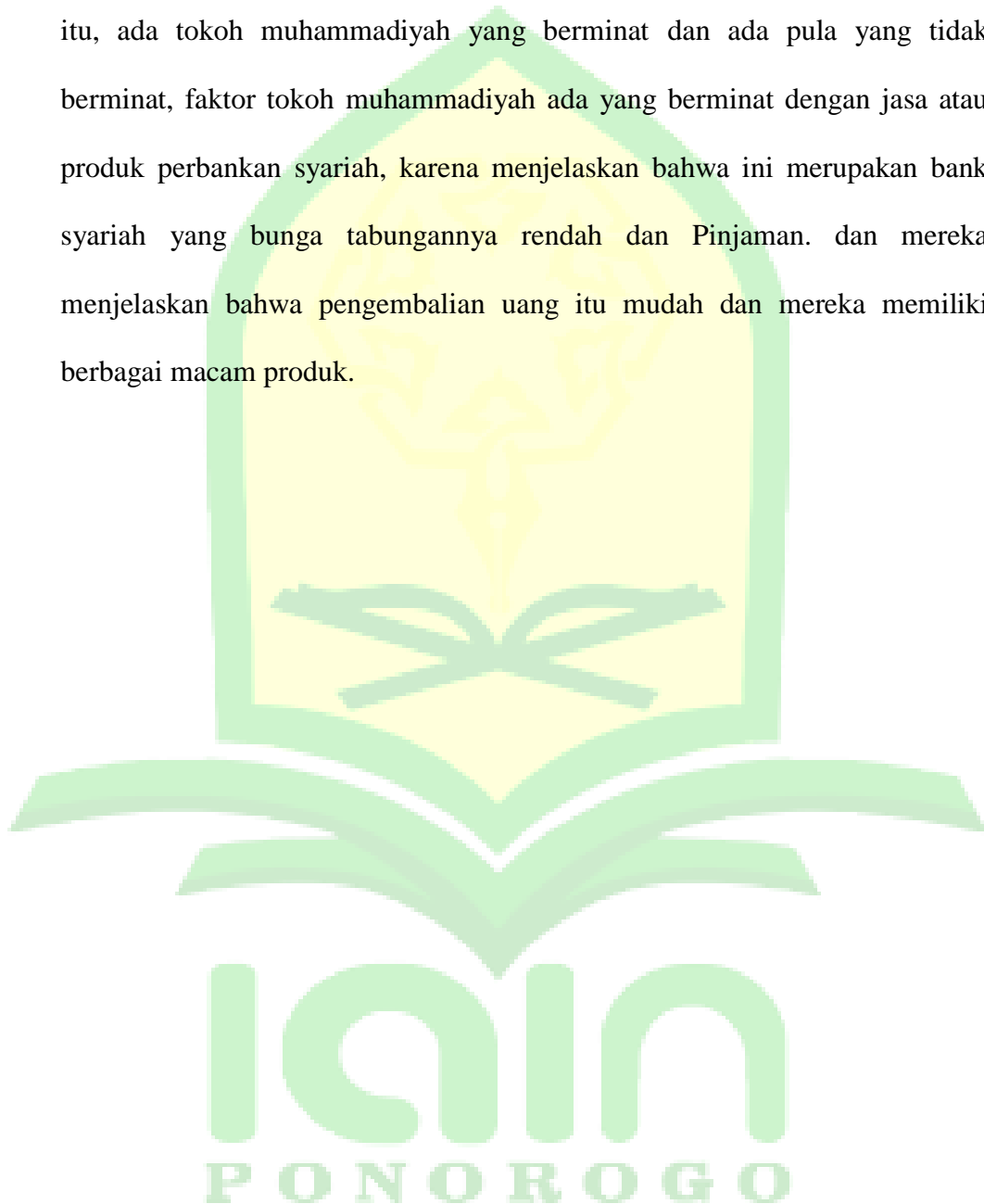
5. Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan

Keputusan keuangan individu seringkali dipengaruhi oleh pandangan dan nasihat tokoh agama yang dihormati. Apabila Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah memberikan anjuran positif untuk menabung di bank syariah, maka hal tersebut dapat mendorong masyarakat untuk memilih bank syariah sebagai tempat menabung..

Melalui dampak-dampak tersebut, persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap bank syariah di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi secara signifikan dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Oleh karena itu penting bagi bank syariah untuk bekerja sama dengan kedua organisasi ini untuk mendukung pertumbuhan dan penerimaan layanan keuangan syariah di wilayah kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

Berdasarkan hasil temuan di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa minat tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh Muhammadiyah dalam menggunakan jasa atau produk perbankan syariah ada yang berminat dan ada pula yang tidak karena beberapa faktor. mereka tidak tertarik menggunakan layanan atau produk perbankan. Syariah karena masih mempunyai modal untuk memulai usahanya sehingga enggan bertransaksi di

bank syariah, tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh Muhammadiyah juga menjelaskan faktor yang membuat mereka tertarik dengan bank syariah yaitu uang muka yang rendah dan suku bunga yang tidak terlalu tinggi. Sementara itu, ada tokoh muhammadiyah yang berminat dan ada pula yang tidak berminat, faktor tokoh muhammadiyah ada yang berminat dengan jasa atau produk perbankan syariah, karena menjelaskan bahwa ini merupakan bank syariah yang bunga tabungannya rendah dan Pinjaman. dan mereka menjelaskan bahwa pengembalian uang itu mudah dan mereka memiliki berbagai macam produk.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah di Kecamatan Paron Ngawi ini muncul beragam macam persepsi, mulai dari persepsi mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, persepsi mengenai bunga dan bagi hasil serta persepsi mengenai produk-produk bank syariah.
2. Persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah di Kecamatan Paron Ngawi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: pertama faktor pengalaman yang muncul karena adanya hal-hal yang dialami oleh tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah pada Bank Syariah di Kecamatan Paron Ngawi sendiri, kedua faktor proses belajar karena tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah masih adanya hal-hal yang perlu diketahui dan dipelajari kembali mengenai bank syariah dan terakhir faktor pengetahuan, faktor yang muncul karena adanya pengetahuan yang sudah dimiliki saat mengemban ilmu dulu.
3. Persepsi tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap bank syariah di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi secara signifikan dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Oleh karena itu penting bagi bank syariah untuk bekerja sama dengan kedua

organisasi ini untuk mendukung pertumbuhan dan penerimaan layanan keuangan syariah di wilayah kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi penelitian ini dapat dijadikan referensi penting bagi yang tertarik dalam bidang ekonomi syariah, perilaku konsumen, dan studi agama. Hasil penelitian menambah literatur yang tersedia dan memberikan wawasan baru tentang persepsi dan minat tokoh agama terhadap perbankan syariah.
2. Bagi bank syariah informasi mengenai preferensi dan persepsi tokoh agama dapat digunakan oleh bank syariah untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini menyediakan dasar yang kuat untuk dapat mengembangkan studi ini dengan fokus pada aspek yang lebih spesifik atau memperluas cakupan penelitian ke daerah atau kelompok yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdusami, Humaidi, Ridwan Fakla AS. 1995. *Rais 'Am Nahdlatul Ulama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alport, M. 1991. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anam, Choiril. 1995. *Ansor dalam Dinamika*. Jakarta: Lajnah Ta'lif wan –Nasyr
- Antonio, M. Syafi'i. 2006. *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4
- Badudu,Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Basit, Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kuntemporer*. Purwokerto: Stain Purwokerto Press Cet. Pertama
- Burhan, H. Umar. 1982. *Hari-Hari Sekitar Lahir NU*. Jakarta: Aula
- Chaplin, James P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia. 2011. *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*. Jakarta
- Hamid, Edi Sumardi. 2000. *Rekontruksi Gerakan Muhammadiyah Era Multi Peradaban*. Yogyakarta: UII Press
- Hasyim, Masykur. 2002. *Merakit Negeri Berserakan*. Surabaya: Yayasan
- Hidayat, Syamsul, dkk. 2013. *Studi Kemuhammadiyah: Kajian Historis, Idiologis dan Organisasi*. Surakarta: LPIK
- Ida, Laode. 2004. *NU Muda*. Jakarta: Erlangga
- Jundiani. 2009. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press

- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Manulang, M. 1983. *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwarna, Agung Eko. 2009. *Perbankan Syari'ah*. Ponorogo: STAIN Po PRESS
- Rahman, Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Enpirik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ridwan. 2004. *Paradigma Politik NU*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- S.P, Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi jilid 1*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Samsudien, Dien, dkk.2005. *Pemikiran Muhammadiyah: Respon Terhadap Liberalisasi Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Siagian, Sondang P. 1980. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2007. *Perbankan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti,
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Fanchung: Pustaka Seta
- Suharso dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang : CV.Widya Karya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Wibowo, Edy dkk, 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia cet.I

Jurnal:

- Anggraini, Yulia, and Restu Yulia Hidayatul Umah. 2022. "Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Non Muslim dalam Bertransaksi di Perbankan Syariah." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. Vol. 6. No. 1.
- Bayu, Tri Bayu, and Husna Ni'matul Ulya. 2023. "Minat Nasabah Pasar Banaran Terhadap Produk Tabungan Haji Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 4.1